

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK EMOSIONAL
ANAK ASUH DI UPTD (UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS)
RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE GUE GAJAH
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**SITI AINUN
NIM. 180405003
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Serjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Kesejahteraan Sosial



Oleh

SITI AINUN

NIM. 180405003

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011011

Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan LULUS serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
Siti Ainun
NIM. 180405003

Jum'at, 16 Desember 2022
22 Jumadil Awal 1444 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munqasyah

Ketua,


Teuku Zufadi, M.Kesos., Ph.D
NIP.198307272011011011

Sekretaris,


Wirda Amalia M.Kesos
NIP.188909242022032001

Penguji I


Drs. Sa'li, S.H., M.Ag
NIP. 196406011994021001

Penguji II


Hidir Saputra, S.Fil. M.Sos
NIP. 199007212020121016

Mengetahui

Ketua Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Kristiawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Ainun
Nim : 180405003
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Desember 2022

Yang menyatakan,



Siti Ainun

180405003

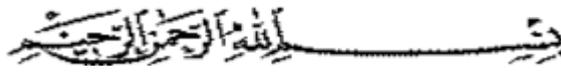
ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “peran pengasuh dalam membentuk emosional anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe”. dilatarbelakangi ketertarikan peneliti mengenai peran pengasuh dalam membentuk emosional anak Asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah Aceh Besar yang memiliki anak asuh dengan berbagai sifat dan kerakter yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk emosional anak asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah Aceh Besar serta apa saja faktor penghambat dan pendukungnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh memiliki 3 peran dalam membentuk emosional anak yang meliputi pengasuh memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, pengasuh mendidik anak dalam bersikap, dan pengasuh membangun hubungan yang baik dengan anak. Faktor penghambat dalam mengasuh anak yaitu menghadapi perbedaan latar belakang dan karakter anak dan godaan dari lingkungan luar atau keluarga seperti orang tua. Faktor pendukung dalam mengasuh dan membentuk emosional anak bagi pengasuh ialah tersedianya sarana dan prasaran yang mempermudah proses pengasuhan di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah Aceh Besar.

Kata Kunci: Pengasuh, Emosional Anak, UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT. Yang masih membrikan nafas kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam selalu tcurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Yang merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladannya. Salam Seujahtra juga kepada alim ulama yang telah menjadi tongkat estafet ajaran Rasulullah saw. Sehingga ajaran yang dibawaknya 14 abad lalu sampai kepada kita tanpa adanya perubahan dari inti ajaran islam.

Berkat rahmat taufik dan hidah-Nya, penulis dapat menyelesaikan sebuah proposal skripsi ini yang berjudul **“Peran Pengasuh Dalam Membentukan Emosional Anak Asuh Di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah Aceh Besar”**. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Serjana Strata Satu (SI) pada jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik penulisannya oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan fikiran, berupa kritikan dan saran dari berbagai

pihak demi kesempurnaan penulis ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ucapan terimakasih penulis terutama kepada orang tua yang teristimewa yaitu ayahanda (Puncu Bako) dan ibunda (Tetap) yang tercinta, berkat doa, kasih sayang dan dukungan baik moral dan mampu materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Kemudian ucapan terimakasih kepada saudara saya ogek Restu dan istrinya tauti Sari murni, abang Abdul Luhur, abang Muslim Harun dan istrinya uning Marlina, abang M. Iqbal, kakak Fazriani dan suaminya Budiansyah dan adek Siti Aminah yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan untuk mesukseskan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Prof. Dr Mujiburrahman, MAg selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Kepada Kusumawati Hatta, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Kepada Dr. Mahmuddin, SAg., M.Si sebagai Wakil Dekan I, Kepada Fairuz, S.Ag., MA sebagai Wakil Dekan II, dan Kepada Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si sebagai Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Untuk Bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph.D selaku pembimbing pertama saya dan ibu Wirda Amalia, M. Kesos selaku pembimbing kedua saya yang telah membimbing saya dalam proses pembuatan skripsi ini dengan selesai.

6. Untuk bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos selaku ketua prodi Kesejahteraan Sosial.
7. Untuk bapak Hijrah Saputra, S.Fil. I, M.Sos selaku sekretaris prodi Kesejahteraan Sosial.
8. Kepada prodi Kesejahteraan Sosial dan kak Mastura serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.
9. Kepada bapak Michael Octaviano, S.STP sebagai ketua pimpinan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe, kepada bapak Muhajir, S.Hi sebagai pengasuh putra dan ibu Rahmi sebagai pengasuh putri dan karyawan, serta anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yang telah membantu saya mendapatkan informasi yang cukup banyak mengenai masalah yang saya teliti.
10. Terimakasih kepada sahabat saya yang terdekat yang Miftahul Nadia Jannah, Rahima Kamariah, Fitri Andiriani, Nailul telah memberi motivasi dan membantu proses penulisan skripsi saya hingga selesai.
11. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi seangkatan saya pada jurusan Kesejahteraan Sosial, dan teman-teman saya yang telah membantu dan memberi dukungan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna, penulis dengan senang hati menerima segala masukan dan kritik yang bersifat konstruktif untuk dapat

melakukan revisi dan perbaikan kembali dalam penulisan. Terimakasih atas perhatian dari setiap pembaca yang membaca skripsi ini dan meluangkan segenap waktu dalam memberikan saran serta kritik bagi penulis untuk menyempurnakan isi dari skripsi ini.

Banda Aceh, 14 November 2022

Penulis,

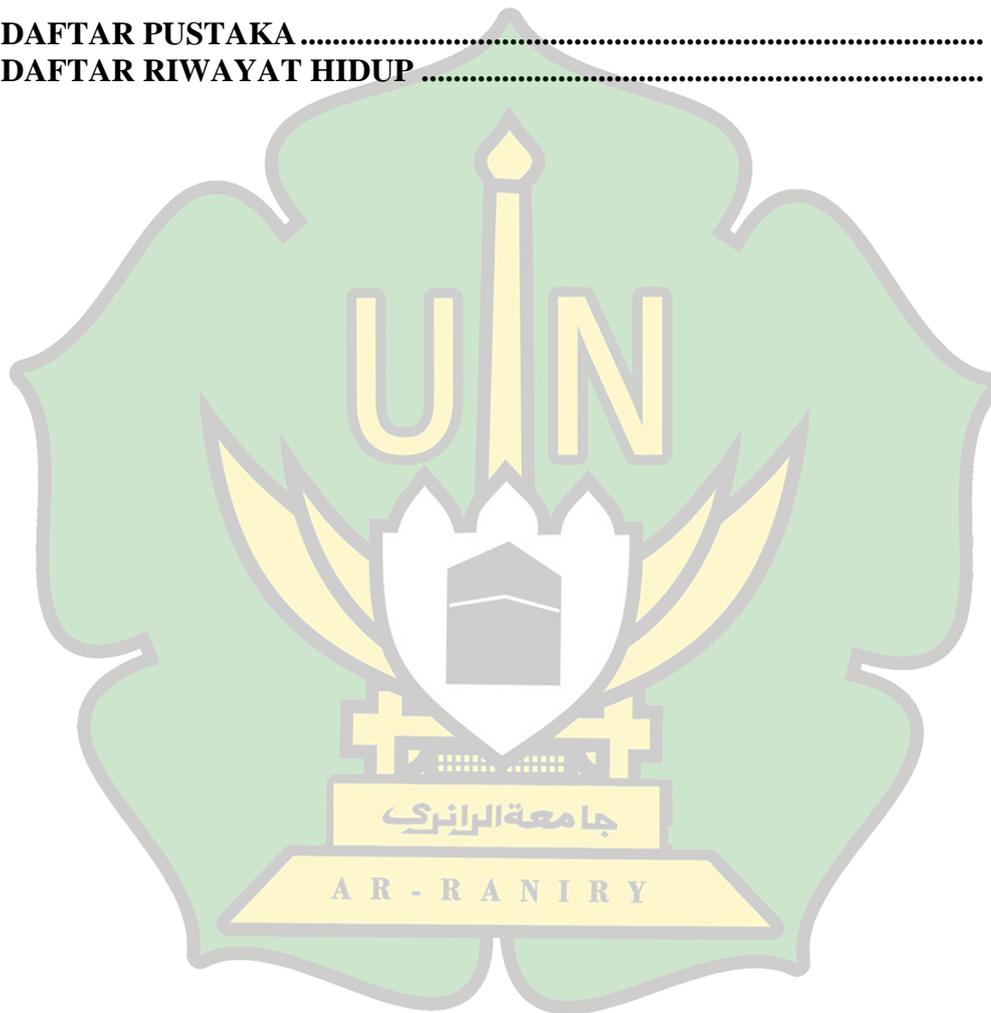
Siti Ainun



DAFTAR ISI

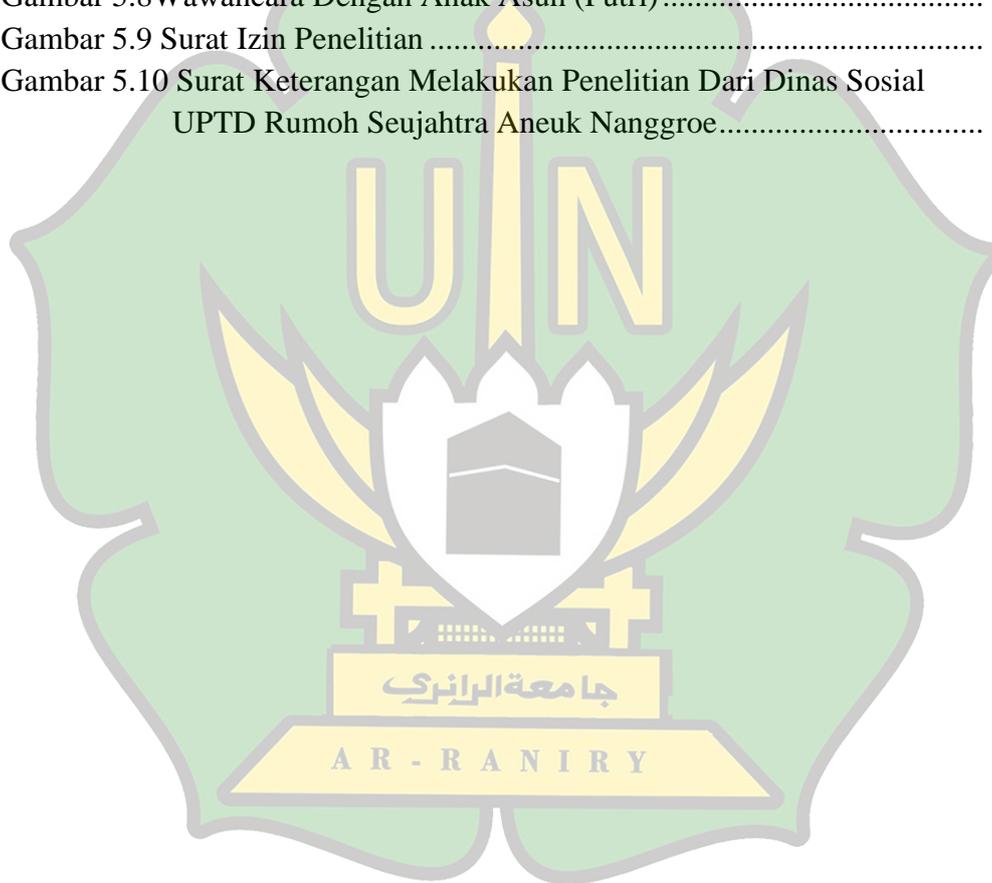
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
A. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu	12
B. Pengertian Peran	17
C. Pola Asuh.....	18
D. Pengasuh	21
E. Emosional Anak.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum.....	43
2. Visi Dan Misi.....	45
B. Karakteristik Informan	51
C. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Emosional Anak	53
D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapi Ketika Mengasuh Anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe	56
E. Pembahasan.....	59
1. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Emosional Anak	59

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapi Ketika Mengasuh Anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75



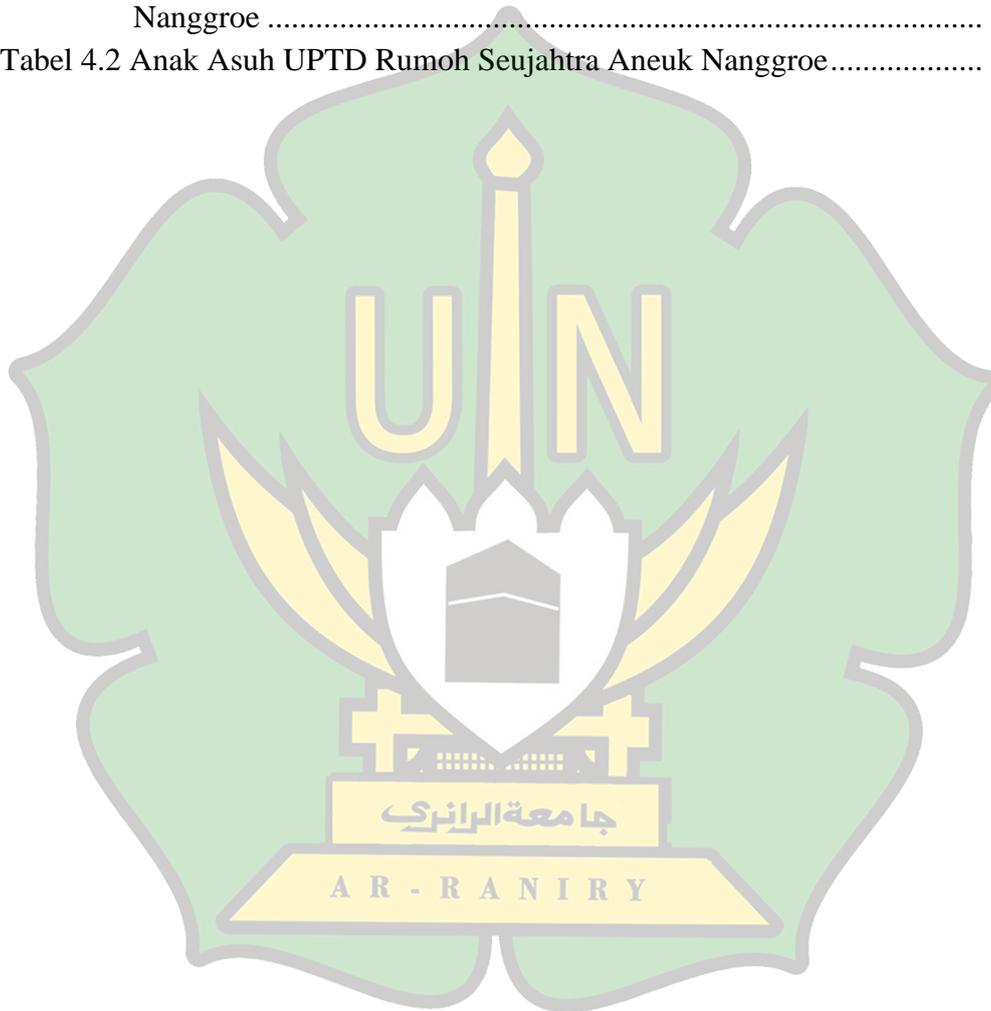
DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe	93
Gambar 5.2 Wawancara Pimpinan UPTD Seujahtra Aneuk Nanggroe.....	93
Gambar 5.3 Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Putra	94
Gambar 5.4 Wawancara Dengan Pengasuh Putri	94
Gambar 5.5 Wawancara Dengan Anak Asuh (Putra)	95
Gambar 5.6 Wawancara Dengan Anak Asuh (Putra)	95
Gambar 5.7 Wawancara Dengan Anak Asuh (Putri)	96
Gambar 5.8 Wawancara Dengan Anak Asuh (Putri)	96
Gambar 5.9 Surat Izin Penelitian	96
Gambar 5.10 Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari Dinas Sosial UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.....	97



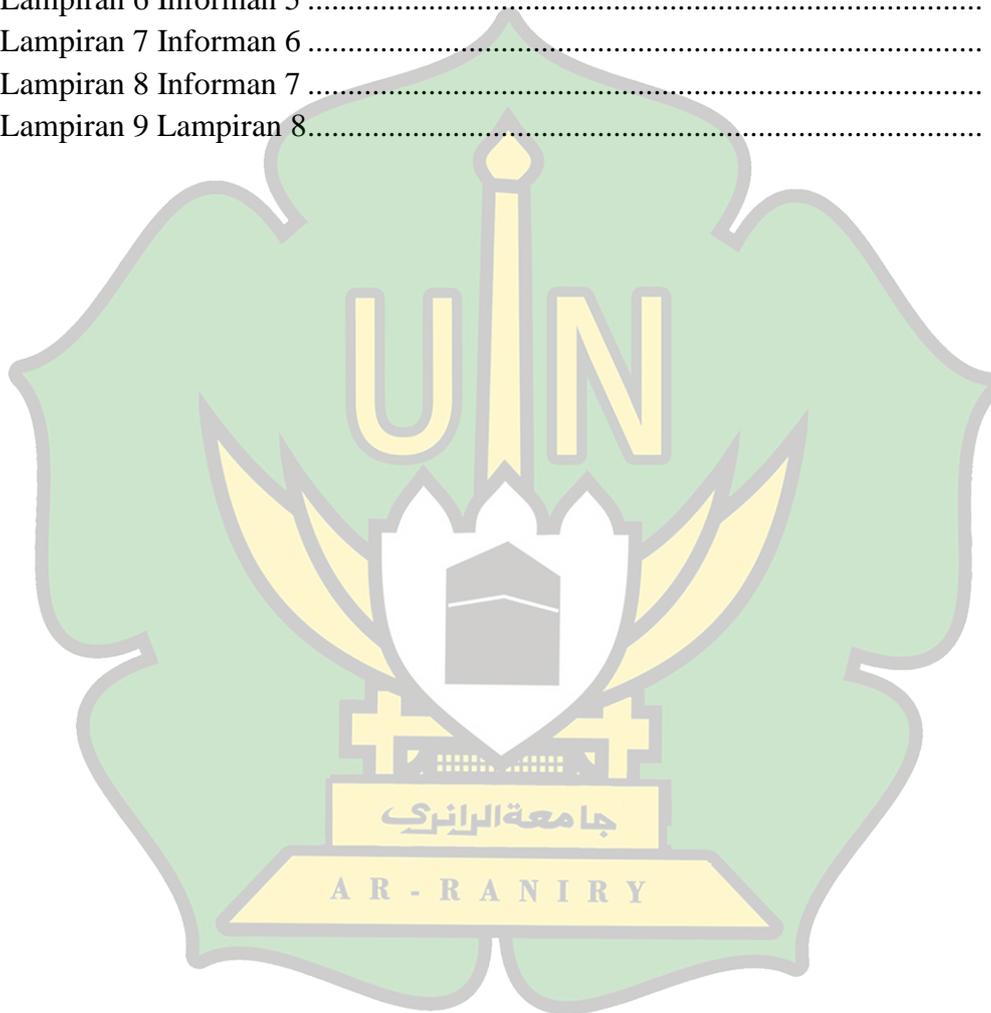
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengasuh Dan Anak Asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.....	7
Tabel 4.1 Pimpinan dan Pengasuh UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe	52
Tabel 4.2 Anak Asuh UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 Informan 1	80
Lampiran 3 Informan 2	83
Lampiran 4 Informan 3	86
Lampiran 5 Informan 4	88
Lampiran 6 Informan 5	89
Lampiran 7 Informan 6	90
Lampiran 8 Informan 7	91
Lampiran 9 Lampiran 8	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang memiliki keluarga lengkap setidaknya merasakan perhatian dalam keluarga, karena fungsi keluarga adalah memberikan kasih sayang, perhatian, memberikan motivasi belajar, dan memperhatikan perkembangan anak yang dimiliki seperti perkembangan fisik, psikomotorik dan motorik, serta mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga. Berbeda halnya dengan anak yang berada di panti asuhan, perhatian dari pengasuh sebagai pengganti orang tua yang masih belum cukup bagi perkembangan emosional anak. Hal ini dikarenakan banyaknya anak masih membutuhkan perhatian yang sama, oleh karena itu para pengasuh harus memiliki pengetahuan yang cukup luas dalam hal menstimulasi perkembangan emosional anak untuk menjalankan perannya sebagai pengganti orang tua anak di panti asuhan dengan memberikan pola asuh yang baik kepada anak asuhnya.¹

Pengasuh merupakan pengganti orang tua bagi anak-anak yang tinggal di panti. Pengasuh merupakan satu kontinum dari pengasuhan keluarga sampai dengan pengasuhan yang dilakukan oleh pihak lain diluar keluarga atau disebut dengan pengasuhan alternatif. Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis lembaga keSejahteraan sosial anak yang

¹Abdul Syukur, "Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak (Studi Kasus Di Panti Asuhan)", Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol. 2, No.1, 2015, Hal. 2

dilaksanakan oleh pihak-pihak diluar keluarga inti atau kerabat anak. Hal tersebut bisa didapatkan melalui orang tua asuh, yang menjadi orang tua asuh bagi anak-anak di panti adalah pengasuh panti asuhan. Pengasuh panti asuhan berkewajiban mengarahkan, mengontrol dan mengendalikan anak asuh, agar anak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan pengurus panti.²

Di antara lembaga sosial yang berkembang adalah salah satunya merupakan panti asuhan. Panti asuhan anak adalah suatu lembaga usaha Kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak yang memiliki latar belakang masalah seperti anak yatim, anak yatim piatu, anak terlantar, dan perceraian orang tua. Sehingga pengasuh memberikan pelayanan seperti pengganti orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh Kesejahteraan, kesempatan yang luas dan memadai bagi pengembangan sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi insan yang akan turun secara aktif dalam bidang perkembangan pembangunan nasional. Panti asuh berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi pemenuhan anak dalam proses perkembangannya. Pada saat melewati masa anak pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial juga sangat dibutuhkan untuk membentuk emosional anak.³ Berdasarkan dari aplikasi SIKS NG per Mei 2021 dari 3.914 LKSA menunjukkan bahwa terdapat 191.696 anak berada dalam pengasuhan LKS anak (panti asuhan)

²Afrina “Peranan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang”, *skripsi*, Bukit Tinggi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi, 2016/2017, Hal 4

³Yanti Hartati Sianturi, “Studi Deskriptif Asuh Pembimbing Dan Perilaku Anak Asuh Panti Asuhan Simpang Tiga Medan”, *Skripsi*, Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2018, Hal. 5

yang terdiri dari 33.085 anak yatim, 7.160 piatu, dan yatim piatu 3.963. Jumlah keseluruhan 44.181 jiwa⁴.

Pola asuh merupakan sikap orang tua atau pengasuh dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta menontrol emosi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan. Sehingga pola asuh orang tua atau pembimbing sangat berperan dalam perkembangan, kualitas kepribadian anak. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan setiap pengasuh perlu mendapat perhatian.⁵

Secara umum mengkategorikan pola asuh di bagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing pola ini memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Berdasarkan hal-hal tersebut terlihat bahwa pola asuh pengasuh atau orang tua ada kaitannya terhadap pembentukan emosional anak. Pengasuh atau orang tua dapat mengetahui serta dapat memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anak asuhnya agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Gaya pengasuhan pengasuh atau orang tua terhadap pembentukan emosional anak cukup penting.⁶

⁴ KEMENSOS Indonesia. Kemensos berikan perlindungan kepada 4 jutaan anak yatim-piatu. 2021

⁵Listia Fitriyan “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak” jurnal Lentera, Vol. XVIII, No. 1, 2015, Hal 102

⁶Popy Puspita Sari, Sumardi, Sima Mulyadi “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini” Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 1, 2020, hal 158

Emosi berasal dari kata dari emotion yang berarti gambaran dari pikiran dan perasaan. Emosi diartikan sebagai bentuk gambaran dari gerakan fisik yang dapat diasumsikan sebagai makna yang terasosiasikan dari gerakan mental diri. Ada satu hal yang dapat digunakan untuk memahami kata emosi yaitu tanda atau simbol yang mempersentasikan perasaan yang sangat kuat yang dimunculkan dari dorongan diri terhadap seseorang. Emosi merupakan gambaran dari pikiran, perasaan dan atau gerakan fisik yang dapat diasumsikan sebagai makna yang terasosiasi dan tersimbolkan sebagai gerakan mental individu yang bersifat otomatis, berkembang dan berubah secara sadar.⁷

Emosi merupakan hal yang mudah karena umumnya emosi bersifat spontan, datangnya cepat dan kita sulit menengarai kapan seorang sedang berada dalam keadaan emosi. “secara harfiah emosi didefenisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap kegiatan mentak yang meluap-luap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecendrungan untuk bertindak. Emosi merupakan terjadinya suatu perkara dengan tiba-tiba yang dating akibat dari pengalaman pada diri seseorang berupa ketakutan, kejutan, kegembiraan dan sebagainya atau suatu rasa kasih dan sayang berupa rasa sakit, kemauan dan harapan.⁸ Kecerdasan emosional manusia sejak lahir memiliki emosi yang baik (positif) dan buruk (negatif) emosi merupakan sumber energi yang berfungsi untuk membangkitkan intuisi dan rasa ingin tau yang akan mampu mengantisipasi

⁷Dr. Agus Santoso, S.Ag.,M.Pd. *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*, (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2021) hal 1-2

⁸ Nuur Syafiqah Abirerah, Najah Nadiyah Amran. 2020. Kestabilan Emosi dan Cabaran Kehidupan Golongan Armalah. *Jurnal al-Turath*; Vol. 5, No. 1, 2020, hal 12.

masa depan yang tidak menentu serta menentukan tindakan seseorang. Emosi merupakan pengorganisasian pikiran serta pembuatan yang tidak bisa dipisahkan dari pikiran dan rasional.

Menurut penulis dimana emosional memiliki kata dasar yaitu emosi. Emosi merupakan suatu ungkapan dari perasaan yang sesungguhnya ia rasakan yang ditunjukkan kepada seseorang maupun sesuatu yang membuat dia emosi. Jadi emosional adalah lebih mengarah pada karakteristik serta ekspresi atau respon dari sebuah emosi. Contohnya orang merasa sedih. Kesedihan yaitu hal yang beragam rumit dan berantakan seperti berduka karena kehilangan seseorang adalah salah satu tersulit yang semua dialami. Kesedihan bentuk dalam bentuk emosi.

Pengasuh memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk sikap emosional pada anak. Pengasuh dituntut untuk menjadi pengganti orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak di panti asuhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariani menyatakan bahwa pentingnya peran pengasuh bagi kecerdasan emosi anak, di mana para pengasuh diharapkan selalu senantiasa memiliki sikap baik, penuh kasih sayang dan juga membangun komunikasi yang baik dengan anak, serta mendukung setiap keinginan anak yang diasuhnya. Selain itu, pengasuh berperan untuk membantu perkembangan kemampuan anak dengan pola asuh yang diterapkan secara terstruktur.⁹

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan emosi seseorang pada

⁹ Ariani, Yulia, "Tinjauan Psikologi Keluarga Islam Terhadap Keberfungsian Keluarga Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *Thesis*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022, Hal 4

umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Perkembangan emosi anak juga demikian halnya. Kualitas atau fluktuasi gejala tampak dalam tingkah laku itu tergantung pada tingkat fluktuasi emosi yang ada pada individu tersebut. “Dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat beberapa tingkah laku emosional, misalnya agresif, rasa takut yang berlebihan, sikap apatis, dan tingkah yang menyakiti diri, seperti melukai diri sendiri dan memukul-mukul kepala sendiri”.¹⁰

Pembentukan emosional pada anak ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang mempengaruhi emosional anak ialah jasmani dan psikologis anak, sedangkan faktor eksternal ialah berupa stimulus dan lingkungan, termasuk didalamnya adalah dengan pola asuh pembimbing atau orang tua. Dalam hal ini pola asuh pembimbing atau orang tua sangatlah berpengaruh yang kuat terhadap bagi emosi anak, sehingga anak bisa mengendalikan amarah diri anak, empati anak, kemandirian anak dan mampu untuk memecahkan sebuah permasalahannya. Oleh karena itu pola asuh demokratis pembimbing sangatlah pengaruh bagi emosional anak.¹¹

Dari observasi awal di UPTD Rumah Seujahtra Aneuk Nanggroe, maka penulis melihat dari fenomena yang dilakukan oleh pengasuh panti mereka memberikan pola asuh yang seperti orang tua pada umumnya yaitu berusaha dalam memberikan pola asuh yang sebaik mungkin dan maksimal mungkin, seperti memberikan kasih sayang, nasehat, pengajaran, arahan, motivasi dan lain

¹⁰ Nursiam. “Peran Pengasuh Dalam Pengasuhan Emosional Anak Di Panti Asuhan Jamboe Manyang Aceh Selatan” *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018, Hal 12-14

¹¹Ridhoyanti Hidayah, Eka Yunita, Yulian Wiji Utami “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Senaputra Kota Malang.” *Jurnal Keperawatan*, Vol.4, No.2, 2013 Hal 132

sebaginya. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh salah seorang pengasuh menyatakan bahwa setiap anak berasal dari latar belakang yang berbeda seperti anak yang terlantar, kekerasan dalam rumah tangga, dan anak yang memiliki kasus pelanggaran hukum. Adanya perbedaan karakter dan latar belakang dari setiap anak yang diasuh menjadi tantangan bagi para pengasuh untuk dapat menyesuaikan dirinya saat dihadapkan dalam mengasuh dan mendidik para anak asuh¹². Banyak anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yang mampu memperoleh prestasi dan aktif mengembangkan bakatnya. Salahsatu prestasi yang diraih oleh anak asuh UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yaitu terpilih mengikuti PASKIBRAKA tingkat provinsi¹³. Masih banyak prestasi lainnya yang diraih oleh anak asuh baik ditingkat sekolah maupun pengajian. Berikut ini merupakan data dari jumlah pengasuh dan anak asuh yang terdapat pada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe pada table 1.1 yaitu:

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengasuh Dan Anak Asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

No	Anak Asuh Laki-Laki		Anak Asuh Perempuan		Pengasuh	
	Kategori	Jumlah	Kategori	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	SD	4	SD	2	2	2
2.	SMP	5	SMP	6	-	-
3.	SMA/SMK	9	SMA/SMK	8	-	-
4.	BELUM SEKOLAH	6	BELUM SEKOLAH	7	-	-

Sumber: UPTD Rumoh seujahtra Aneuk Nanggroe Tahun 2022

¹² Wawancara Dengan Ibu Rahmi Pada Tanggal 27 Juli 2022

¹³ Dinas Sosial Aceh. Anak Binaan UPTD RASN Dinsos Aceh Raih Prestasi di Tingkat Provinsi.

Berdasarkan dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat adanya pengasuh dan anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk yang terdiri dari 2 orang dari pengasuh perempuan dan 2 orang pengasuh laki-laki. Sedangkan, untuk jumlah dari anak asuh sendiri dengan jenis kelamin laki-laki terdiri dari 4 anak masih sekolah SD, 5 anak masih sekolah SMP, 9 anak yang sudah sekolah di jenjang SMA dan 6 anak belum sekolah. Anak perempuan terdiri dari 2 anak yang sedang menempuh jenjang SD, 6 anak SMP, 8 anak di tingkat SMA, dan 7 anak belum sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik, meneliti secara mendalam tentang permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul. “peran pengasuh dalam membentuk emosional anak asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah Aceh Besar.”

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk emosional anak asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan perkembangan emosional anak asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah:

- a. Agar mengetahui peran pengasuh dalam membentuk emosional anak asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah Aceh Besar.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan perkembangan emosional anak asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama bagi peneliti.
- b. Untuk melatih kemampuan dalam penelitian ilmiah, setelah itu mampu untuk menjabarkannya dengan hasil yang berupa skripsi.
- c. Berguna sebagai bahan rujukan serta masukan dalam ilmu yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Guna untuk memperoleh dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini di harapkan agar dapat memberi pengertian serta pemahaman terhadap pola asuh pengasuh panti dalam membentuk emosional anak.

E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian

Untuk memberi kemudahan kepada pembaca dalam memahami dan tujuan penelitian ini, maka dengan itu agar menghindari adanya makna ganda yang menimbulkan makna serta kesalah pahaman, dengan ini penulis membuat penjelasan konsep/ istilah penelitian berikut penjelasannya.

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian lain dari peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial.¹⁴

2. Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang membina, mendidik atau menuntun. pengasuh merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari kesulitan-kesulitan didalam kehidupan sehingga individu mencapai keSeujahtraan. Pembimbing merupakan seseorang yang memberikan proses bantuan kepada anak yang dilakukan secara berkala, yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan

¹⁴ Silvi Nur Indah Putri ” Peran Pengasuh Terhadap Anak Yatim Piatu Dalam Mendirikan Bimbingan Islam Di Yayasan Media Kasih Kota Banda Aceh” skripsi, banda aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020 hal 9

oleh pengasuh.¹⁵ Pengasuh yang dimaksud oleh penulis di sini adalah pengasuh yang menjaga anak-anak yang berada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah Aceh Besar.

3. Emosional

Emosi adalah perasaan yang banyak berdampak terhadap perilaku anak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap dorongan dari luar dan dalam diri individu¹⁶. Emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan emosional diri anak. Emosional juga perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak saat berhubungan dengan orang lain.¹⁷

4. Panti Asuh

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan serta memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial anak dan mengontrol emosional anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa. Panti asuh juga merupakan rumah tempat tinggal dan merawat anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar yang bertujuan untuk memberikan pelayanan, bimbingan, serta keterampilan bagi anak asuh.¹⁸

¹⁵ Mastika Nur Putri “Peran Pembimbing Dalam Menangani Masalah Sosial Pada Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan”, *Skripsi*, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018 Hal 33

¹⁶Heleni Filtri “Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Berkerja” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, Oktober 2017, Hal 33

¹⁷Nurhasanah, Suci Lia Sari, Nova Adi Kurniawan “Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No.2, 2021, Hal 93.

¹⁸Erfan Karyadiputra, Dkk “Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatuan Dhu’afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin” *Jurnal Al-Ikhas*, Vol 4, No2, April 2019, Hal 186

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Yang Releven/ Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang disusun oleh peneliti. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Afrina yang berjudul “Peranan Pembina Panti Asuhan Dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara dengan informan tersebut dan observasi. Kemudian data tersebut diolah dengan cara kualitatif deskriptif, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian bahwa peranan pengasuh panti dalam membina kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang adalah peranan pembina panti dalam disiplin belajar anak asuh, peran pembina panti dalam disiplin beribadah anak asuh, peranan pembina panti dalam disiplin anak asuh menaati peraturan dan peranan pembina panti dalam memberikan sanksi. Semua peranan itu pengasuh panti membiasakan anak asuh melaksanakan peraturan yang telah

ditetapkan dipanti, mengawasi, membimbing, menasehati dan memberikan sanksi kepada anak asuh yang kurang disiplin.¹⁹

2. Penelitian ini dilakukan oleh Norimirani yang berjudul “Dampak Pola Asuh Pada Tingkat Emosional Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Disabilitas Tiara Bhakti Muara Bulian” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini bahwa pola asuh dipanti disabilitas tiara bhakti Muara Bulian dilakukan dengan baik. Ini disebabkan karena emosional anak berbutuhan khusus sangatlah baik. Emosional didasarkan pada perasaan atau sikap seseorang dalam bereaksi pada suatu kondisi. Emosional dapat diamati melalui perubahan-perubahan yang tampak pada anak-anak baik secara fisik, kognitif, maupun emosi. Anak berkebutuhan khusus pada umumnya memiliki tingkat emosional yang tinggi, dan tidak jarang menunjukkan sikap yang tempramen. Jika dilihat dari segi fisik mereka sering terpojok dengan rasa kesepian, depresi dan hal lainnya layak seperti seperti orang putus asa.²⁰
3. Penelitian ini dilakukan oleh Marsaputr yang berjudul “Peran Pembina Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Panti dan Implikasi Terhadap Bimbingan Konseling di Panti Asuhan Bumi Nusantara Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan

¹⁹*Ibid.* Hal. 10

²⁰Norimirani “Dampak Pola Asuh Pada Tingkat Emosional Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Disabilitas Tiara Bhakti Muara Bulian” *Skripsi*, Jambi: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020

metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) Peran Pembina Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Panti Asuhan Bumi Nusantara Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu ada tiga metode yaitu: pertama, pengembangan kesadaran diri anak panti. Kedua, mengolah emosi anak. Ketiga, membina hubungan dengan orang lain. 2) Implikasi terhadap bimbingan dan konseling yang diterapkan di Panti Asuhan Bumi Nusantara Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yaitu: pertama, Penerapan layanan informasi. Kedua, Penerapan layanan konseling individu atau perorangan. Ketiga, Penerapan layanan bimbingan kelompok. Keempat, layanan konseling kelompok.²¹

4. Penelitian ini dilakukan oleh Agustina Putri Setyanti yang berjudul “Pola Pengasuhan Dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional Anak Di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, adapun Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Pola pengasuhan yang digunakan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak menggunakan pola pengasuhan kekeluargaan yang demokratis. Perkembangan emosional anak masih belum optimal dikarenakan beberapa faktor penghambat, faktor internal, meliputi anak panti asuhan itu sendiri yang mempunyai perkembangan emosi yang

²¹Marsaputri “Peran Pengasuh Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Panti Dan Implikasi Terhadap Bimbingan Konseling Di Panti Asuhan Bumi Nusantara Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu”, *Skripsi*, Bengkulu Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain), 2018

berbeda-beda, latar belakang pendidikan pengasuh yang masih rendah, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar panti, yaitu pengunjung yang memilih-milih anak untuk diajak bermain, sehingga dapat menimbulkan kecemburuan sosial. Sedangkan faktor pendukungnya berupa media: Alat Peraga Edukatif, buku cerita, buku gambar, serta sarana dan prasarana berupa: ruang belajar, ruang fisioterapi dan taman bermain, serta afeksi atau kasih sayang yang diberikan oleh pengasuh.²²

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Afrina yang berjudul “Peranan Pembina Panti Asuhan Dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang”	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sama-sama ingin melihat mengenai peran dari pengasuh atau Pembina panti bagi anak asuh.	Penelitian terdahulu hanya melihat peran dari pengasuh untuk membina para anak asuh menjadi disiplin sedangkan penelitian ini juga ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan perkembangan emosional anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Norimirani yang berjudul “Dampak Pola Asuh Pada Tingkat Emosional	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Menggunakan objek dan subjek penelitian pengasuh dan anak asuh di panti asuhan. Menganalisis mengenai	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pola asuh yang dilakukan oleh pengasuh di panti asuhan pada tingkat emosional anak.

²²Agustina Putri Setyanti “Pola Pengasuhan Dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional Anak Di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta” *Skripsi*, Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2015

	Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Disabilita Tiara Bhakti Muara Bulian”	pola asuh yang dilakukan oleh pengasuh pada anak di panti asuhan.	
3	Penelitian yang dilakukan oleh Marsaputr yang berjudul “Peran Pembina Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Panti dan Implikasi Terhadap Bimbingan Konseling di Panti Asuhan Bumi Nusantara Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu”.	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Sama-sama ingin mengetahui sikap emosional anak dari cara asuhan setiap pengasuh	Penelitian ini hanya berfokus pada peran pembinaan yang dilakukan pengasuh dalam pengembangan kecerdasan emosional anak panti yang cenderung memiliki karakter dan pola pikir yang berbeda. Sedangkan penelitian ini berfokus secara umum pada proses pembinaan yang diberikan oleh pengasuh pada anak panti serta faktor penghambat atau pendukung yang timbul pada saat melakukan pembinaan.
4	Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Putri Setyanti yang berjudul “Pola Pengasuhan Dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional Anak Di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta”	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Memiliki focus penelitian pada sikap pola asuh yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan emosional anak.	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada keadaan emosional anak dari pola asuh yang diberikan oleh para pengasuh sedangkan penelitian ini juga ingin mengetahui berbagai faktor yang menghambat atau mendukung dalam pemberian pola asuh yang dilakukan oleh pengasuh.

B. Pengertian Peran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “peran adalah bagian dari tugas utama yang dilaksanakan.” Sedangkan menurut N. Grass W Massan dan A. W. Mc Eachen sebagaimana dikutip David Berry mendefinisikan “peran sebagai seperangkat harapan harapan yang di kenalkan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Soerjono Soekanto berpendapat Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Pembeda antara kedudukan dari peranan, adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tak dapat dipisahkan oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian tak ada peranan tanpa atau kedudukan tanpa peranan.

Abu Ahmadi mendefinisikan “peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Dan Abu Ahmadi menerangkan bahwa “peran adalah suatu penghargaan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya, walaupun kedudukannya ini berbeda antara satu dengan yang lainnya tersebut, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.

Peran (Role) merupakan aspek dinamis dari status yang artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajiban sesuai kedudukan, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Oleh sebab itu, keduanya tidak dapat dipisahkan

karena satu dengan yang lainnya saling-saling tergantung artinya jika tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran.

Peran seseorang adalah tanggung jawab tersendiri bagi individu seseorang misal, ketua kelas yang mempunyai peran sebagai pemimpin dan sekaligus bertanggung jawab atas segala perilaku dan kejadian-kejadian di dalam asrama. Setiap individu mempunyai peranan masing-masing yang memiliki manfaat yaitu proses sosialisasi, dapat menyatukan kelompok, pewarisan nilai, tradisi, norma serta kepercayaan, membangun kepercayaan diri, membuka kesempatan dalam memecahkan masalah.

Dan dari beberapa konsep diatas juga dapat diambil pengertian bahwa peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau kelompok orang dalam suatu kedudukan (status) sebagai bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan. Peran selalu berkaitan dengan aturan, pihak atau orang yang memahami aturan dan aksi atau tidak terhadap yang mengasuhnya.²³

C. Pola Asuh

Pola adalah corak, bentuk, sistem serta cara kerja. Asuh adalah membimbing (membantu, melatih, dan lain sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Pengasuh berasal dari kata “bina” yang berarti mengusahakan supaya lebih sempurna, pengasuh adalah orang yang mengusahakan seseorang supaya lebih sempurna. Jadi, pola asuh pengasuh panti menurut pengertian di atas adalah bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh dalam membimbing anak asuh

²³ Muhammad Irfan Najmi “Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Yatim Di Rumah Yatim Ar-Rohman Bintaro” Skripsi, Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018, Hal 24-28.

baik dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, spritual, sikap dan mental sehingga anak asuh dapat mengenali dirinya, mengoptimalkan kemampuan dirinya, dan mencapai kebahagiaan hidup sehingga anak asuh dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam dirinya. Pola asuh adalah pemilihan cara yang terbaik yang dapat dilakukan oleh orang tua sebagai pengasuh dalam mendidik anak-anaknya sebagai wujud dari tanggung jawab kepada anak.²⁴

Dalam mengasuh anak, orangtua cenderung menggunakan bentuk pola asuh tertentu. Terdapat 3 macam pola asuh orangtua yaitu otoriter, demokratis dan permisif, yaitu sebagai berikut:

1. Otoriter

Dalam pola asuhan otoriter ini orangtua memiliki kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya, setiap pelanggaran dikenakan hukuman. Pola asuh ini adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orangtua atau kontrol yang ditujukan kepada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orangtua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. Pola asuh otoriter dapat berdampak buruk pada anak, yaitu anak merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tegang, cenderung ragu, tidak dapat menyelesaikan masalah, dan kemampuan komunikasi buruk serta mudah gugup.

²⁴ AL. Tridonarto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Cet ke 2 (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), Hal 4

2. Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orangtua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang berusaha untuk menumbuhkan kontrol dari dalam diri anak sendiri. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

3. Permisif

Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, pada pola ini pengawasan menjadi sangat longgar sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola ini ditandai oleh sikap orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberikan batasan-batasan dari tingkah lakunya.²⁵

²⁵Nur Zakiyah "Pola Asuh Pengasuh Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh Panti Asuhan Maimun Babusalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola" Skripsi, Padangsidimpuan: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Insititut Agama Islam Negeri, 2017 Hal 14-16

D. Pengasuh

1. Pengertian Pengasuh

Pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua. Di dalam panti asuhan yang menjadi orang tua bagi anak asuh adalah pengasuh panti yang ada di panti asuhan. Pengasuh memberikan pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan, pendidikan, fisik, mental dan sosial. Pada saat pengasuh memberikan rasa peduli dan perhatian yang penuh, membantu anak-anak untuk dapat bertindak secara baik walaupun tanpa harus diberikan aba-aba secara khusus dan berulang-ulang.²⁶

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang bisa disebut ibu dan bapak. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pengasuh adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak asuh, serta bertanggung jawab untuk memelihara dan membina anak-anak asuh ke arah yang lebih baik. Sebagai pendidik utama pengasuh harus meletakkan dasar-dasar yang kokoh dalam diri anak asuh melalui pendidikan di sekolah maupun pendidikan di luar sekolah. Pengasuhan membantu untuk memberikan pengajaran mengenai kecakapan dalam hidup, suatu proses yang mampu

²⁶ Pamela Druckerman. *Bringing Up Bebe: Rahasia Kedamaian Pengasuhan Ala Perancis*. Cet ke 2 (Jakarta Selatan: PT. Bentang Pustaka, 2020). Hal 2

membawa seseorang menjadi seorang insan, di mana proses tersebut dimulai sejak seseorang lahir hingga berlangsung sampai meninggal.²⁷

Di dalam panti asuhan yang menjadi orang tua bagi anak adalah pengasuh yang ada di panti asuhan. Pengasuh memberikan pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan, pendidikan, fisik, mental dan sosial. Dengan kata lain peran pengasuh dalam mendisiplinkan anak tidak jauh berbeda dengan peran yang dilakukan oleh setiap orang tua di dalam mendidik anak dirumah supaya perilaku anak sesuai dengan yang diharapkan. Pengasuh perlu memiliki beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengenali dan memahami tanda-tanda kekerasan dan solusinya, mendukung dan mendorong perilaku positif, berkomunikasi dan bekerja bersama anak baik secara individual maupun kelompok, mempromosikan dan memungkinkan anak untuk melakukan pilihan dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupannya, melakukan pengawasan dalam bentuk positif terhadap perilaku anak, menghargai setiap martabat anak serta menyediakan kebutuhan fisik anak. Pengalaman bekerja di bidang pelayanan anak, sehat jasmani (tidak memiliki penyakit menular) dan rohani (mental) serta mampu bekerja mendukung panti asuhan.
- b. Komitmen dan kemauan untuk mengasuh anak yang dinyatakan secara tertulis. Dalam kaitannya dengan membangun suatu suasana nyaman dan aman seperti sebuah rumah untuk anak-anak, panti asuhan harus

²⁷ Euis Sunarti, *Mengasuh Dengan Hati*, Cet ke 1 (PT. lex Media Koputindo, 2004), Hal 3

menciptakan lingkungan tempat tinggal yang menyerupai keluarga dan memungkinkan anak asuh untuk memperoleh pengasuhan dari pengasuh panti tetapi tidak berubah-ubah seperti halnya dari orang tua. Sebagai pengganti peran orang tua bagi anak-anak asuh, seorang pengasuh perlu mengupayakan terbangunnya relasi dan kedekatan dengan anak secara optimal, mendiskusikan isu dan masalah yang dihadapi anak, mencari solusinya dan memberikan dukungan individual kepada anak.

Dalam kaitannya dengan membangun suatu suasana nyaman dan aman seperti sebuah rumah untuk anak-anak, panti asuhan harus menciptakan lingkungan tempat tinggal yang menyerupai keluarga dan memungkinkan anak asuh untuk memperoleh pengasuhan dari pengasuh tetapi tidak berubah-ubah seperti halnya dari orang tua. Sebagai pengganti peran orang tua bagi anak-anak asuh, seorang pengasuh perlu mengupayakan terbangunnya relasi dan kedekatan dengan anak secara optimal, mendiskusikan isu dan masalah yang dihadapi anak, mencari solusinya dan memberikan dukungan individual kepada anak.

2. Peran Pengasuh Sebagai Pengganti Orang Tua

Pengasuh merupakan orang tua bagi anak asuh di panti, peran orang tua kandung anak asuh dijalankan oleh pembina panti. Peran berarti mengambil bagian atau turut aktif dalam suatu kegiatan. Pengasuh dalam menjalankan kehidupannya dipanti tentunya mempunyai peran yang sangat penting, terutama bagi anak-anak asuh.

Salah satu peran tersebut adalah membina kedisiplinan anak asuh agar anak-anak yang tinggal di panti merasa nyaman dan hidup teratur. Perkembangan jiwa dan sosial anak terkadang kurang berkembang akibat kurangnya peran orang tua. Anak-anak sangat memerlukan perhatian dan pengertian agar tumbuh dengan anak yang matang dan dewasa.

Hambatan yang mungkin dialami oleh anak dalam panti antara lain yaitu, perhatian orang tua yang kurang, sosial ekonomi orang tua kurang mendukung, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman didalam panti, kepercayaan pembina panti terhadap anak kurang, kreativitas anak tidak bisa berkembang dan figur pengasuh yang menggantikan orang tua tidak bisa membangkitkan semangat anak.

Pengasuh atau orang tua yang pandai adalah pengasuh yang bisa menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anak asuh. Mendidik anak butuh kesabaran dan memiliki kepekaan terhadap anak. Sehingga pengasuh harus memiliki jiwa sosial dan bersifat sabar dalam menghadapi anak asuh. Tugas pengasuh atau orang tua adalah memelihara kestabilan keluarga, melaksanakan pendidikan anak, menanamkan rasa kemampuan dan menjalankan aturan.²⁸

Menurut J.I.G.M. Drost, S.J tuntutan atau peran kepada setiap orang tua termasuk pengasuh sebagai pengganti peran orang tua anak asuh guna menjadi pendidik yang baik bagi para anaknya adalah:

- a. Orang tua harus terbuka kepada anaknya guna mengenalinya.
- b. Berikan perlindungan kepada anak, agar anak merasa aman.

²⁸*Ibid.* Hal. 11

- c. Orang tua harus menerima bakat dan kemampuan anak.
- d. Kebutuhan anak diakui. Artinya orang tua harus menghargai pribadi seorang anak.
- e. Ajarin anak untuk perkataan yang baik.

Pengasuh memiliki peran sangat besar terhadap anak-anak asuh mulai dari terbuka kepada anak, memberikan perlindungan, menerima bakat anak, menghargai anak dan mengajarkan anak untuk perkataan yang baik. Sehingga pengasuh harus sabar menghadapi semua anak asuh yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

E. Emosional Anak

Emosi adalah perasaan yang secara fisiologis dan psikologis dimiliki oleh anak dan digunakan untuk merespon terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya.²⁹ Kecerdasan emosional merupakan suatu julukan dalam dunia Pendidikan yang memberikan gambaran akan dimensi yang menunjukkan kemampuan manusia.³⁰ Emosional merupakan kemampuan awal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang lebih luas.³¹

1. Pengertian Emosi

Emosi adalah dari kata latin yakni “movere” yang artinya menggerakkan atau bergerak. Pada dasarnya istilah emosi berkaitan erat dengan istilah

²⁹ Wisjnu Martani “Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini”, Jurnal Psikologi, Vol 39, No 1, 2012, Hal 112

³⁰ Olivia Cherly Wuwung. Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional. Cet ke 2. (Surabaya:SCOPINDO, 2020), Hal 7

³¹ Mita Nugraheni “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Poin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK SD Model Sleman”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014 Hal 2

perasaan. Perasaan merupakan bagian dari setiap diri individu. Wujud perasaan yang sesungguhnya tidak dapat dilihat oleh siapapun, termasuk oleh diri individu yang sedang mengalami perasaan itu sendiri. Namun, wujud perasaan tersebut hanya dapat dirasakan oleh setiap individu yang mengalami perasaan tersebut. Berkaitan dengan istilah bergerak dan menggerakkan, maka emosi dapat diungkapkan sebagai luapan perasaan yang dituangkan kedalam ekspresi dan ditunjukkan oleh gerak fisik individu. Selain itu, dari sudut psikologi mengemukakan korelasi antara perasaan dan gerak fisik individu adalah ungkapan dari perasaan pada diri individu sehingga tercermin dalam perilaku atau gerakan fisik secara spontan. Sehingga, makna dari istilah emosi adalah sebuah ekspresi gerakan fisik yang mencerminkan perasaan individu tersebut.³² Emosi bermacam-macam diantaranya: Desire (hasrat), hate (benci), sorrow (sedih), wonder (heran), love (cinta), dan joy (kegembiraan), fear (ketakutan), dan rage (kemarahan). Emosi dapat digambarkan sebagai suatu poros kehidupan bagi seseorang, yang apabila terjadinya gangguan pada aspek tersebut maka menyebabkan gangguan pula pada aspek kehidupan yang lain.³³

Emosi berasal dari kata dari emotion yang berarti gambaran dari pikiran dan perasaan. Emosi diartikan sebagai bentuk gambaran dari gerakan fisik yang dapat diasumsikan sebagai makna yang terasosiasikan dari gerakan mental diri. Ada satu hal yang dapat digunakan untuk memahami kata emosi yaitu tanda atau simbol

³² Edi Hendri Mulyana, Gilar Gandana, Muhammad Zamzam Nurul Muslim “Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya,” Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No. 2, 2017, Hal. 216

³³ Riana Mashar, Emosi Anal Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya, Cet ke 2, (Jakarta: Kencana, 2015), Hal 5

yang mempersentasikan perasaan yang sangat kuat yang dimunculkan dari dorongan diri terhadap seseorang. Emosi merupakan gambaran dari pikiran, perasaan dan atau gerakan fisik yang dapat diasumsikan sebagai makna yang terasosiasi dan tersimbolkan sebagai gerakan mental individu yang bersifat otomatis, berkembang dan berubah secara sadar.³⁴

Emosi merupakan hal yang mudah karena umumnya emosi bersifat spontan, datangnya cepat dan kita sulit menengarai kapan seorang sedang berada dalam keadaan emosi. “Secara harfiah emosi didefenisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap kegiatan mentak yang meluap-luap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecendrungan untuk bertindak. Emosi merupakan terjadinya suatu perkara dengan tiba-tiba yang dating akibat dari pengalaman pada diri seseorang berupa ketakutan, kejutan, kegembiraan dan sebagainya atau suatu rasa kasih dan sayang berupa rasa sakit, kemauan dan harapan.³⁵ Kecerdasan emosional manusia sejak lahir memiliki emosi yang baik (positif) dan buruk (negatif) emosi merupakan sumber energi yang berfungsi untuk membangkitkan intuisi dan rasa ingin tau yang akan mampu mengantisipasi masa depan yang tidak menentu serta menentukan tindakan seseorang. Emosi merupakan pengorganisasian pikiran serta pembuatan yang tidak bisa dipisahkan dari pikiran dan rasional.

Emosi ialah sebuah perasaan yang ditujukan kepada seseorang maupun sesuatu yang juga memiliki reaksi terhadap seseorang maupun kejadian. Emosi

³⁴Dr. Agus Santoso, S.Ag.,M.Pd. *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*, (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2021)

³⁵ *Ibid.* Hal. 12

dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Emosi diri dimaknai dengan segenap keterampilan yang berkaitan dengan ketepatan dalam sebuah penilaian berkaitan dengan emosi yang ada pada diri sendiri serta orang lain, serta keahlian mengendalikan perasaan dalam mendorong, merancang serta menggapai arah hidup. Dengan demikian lingkungan memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi, emosi tidak memiliki sifat yang menetap dan juga memiliki perubahan pada setiap saat. Dengan itu peranan lingkungan terutama pada orang tua atau pembimbing memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan emosional anak.

2. Pembentukan Emosi

Pembentukan emosi diartikan suatu proses membantu diri sendiri atau orang lain dalam mengendalikan dan mengarahkan emosi, dengan cara memberikan berbagai pelatihan, fasilitas, umpan balik, terhadap tingkah laku tertentu, seseorang mampu mengembangkan emosi sebagai sarana pendukung ke arah tingkah laku efektif.

Pembentukan emosi dapat dilakukan oleh orang tua, guru dan para pendidik lainnya. Tugas orang tua tidak hanya sekedar menjaga hidup anak atau menyediakan disiplin yang tepat. Lebih dari itu seperti tugas orang tua, mencakup pula penciptaan kondisi dimana anak dapat berkembang ke arah kapasitas yang penuh, baik di dalam maupun di luar keluarga. Orang tua dan keluarga memegang peranan kunci dalam pembentukan emosional anak.

Pembentukan emosi perlu dilakukan karena banyak ilmuwan mekanisme kelangsungan hidup, bukan datang secara alamiah belaka. Yang dimaksudkan adalah bahwa berbagai ekspresi emosi seperti rasa takut, marah, menemukan kegembiraan dalam kebersamaan, rasa aman dalam kelompok, rasa sedih, telah mengarahkan manusia pada tingkah laku adaptif sehingga survive, terutama pada kehidupan nenek moyang. Akan tetapi, kehidupan industry modern seperti sekarang ini telah menghadirkan banyak tantangan emosional yang tidak dapat diatasi secara alamiah. “Oleh karena itu, orang dewasa perlu memberikan perlakuan dan kondisi-kondisi tertentu kepada anak untuk membentuk emosi mereka”

3. Unsur-Unsur Pembentukan Emosi

Unsur-unsur utama yang dimasukkan dalam pembentukan emosi dapat berupa:

- a. Kesadaran diri, mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan-perasaan, menghimpun kosa kata untuk menyatakan perasaan, mengetahui, hubungan antara pikiran perasaan dan reaksi.
- b. Pengambilan keputusan pribadi, mencermati tindakan-tindakan diri sendiri beserta akibat-akibatnya, mengetahui apa yang menguasai sebuah keputusan pikiran dan perasaan.
- c. Mengelola perasaan, memantau perkataan dari diri sendiri untuk menangkap pesan-pesan negatif seperti ejekan-ejekan tersembunyi, menyadari apa ada di balik suatu perasaan, menemukan cara-cara untuk mengatasi rasa takut dan cemas, amarah dan kesedihan.

- d. Menangani stress, mempelajari pentingnya berolah raga, perenungan yang terarah, metoda relaksi.
- e. Empati, memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang orang lain, menghargai perbedaan perasaan dengan orang lain.
- f. Komunikasi, berbicara mengenai perasaan secara efektif, menjadi pendengar dan penanya yang baik.
- g. Membuka diri, menghargai keterbukaan dan membina kepercayaan dalam suatu hubungan, mengetahui kapan situasinya aman untuk mengambil resiko membicarakan perasaan tentang diri sendiri.
- h. Pahaman, memahami pola-pola dalam kehidupan emosional pada diri sendiri dan reaksi-reaksinya, mengenali pola-pola serupa pada orang lain.
- i. Memahami diri sendiri, merasa bangga dan memandang diri sendiri dalam sisi yang positif, mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
- j. Tanggung jawab pribadi, rela memikul tanggung jawab, menegali akibat dari keputusan yang diambilnya, menerima perasaan dan suasana hati, menindak lanjut komitmen.
- k. Dinamika kelompok, mau bekerja sama, mengetahui kapan bagaimana memimpin kapan mengikuti.
- l. Menyelesaikan konflik, bagaimana menyelesaikan konflik dengan prinsip kedua belah pihak menang (kompromi).

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa seseorang harus memiliki komitmen yang dapat memahami bagaimana cara seorang pengasuh bisa membina anak dengan anak yang berbeda karakter anak yang ada di panti asuhan tersebut.³⁶

4. Pengelompokan Emosi

Emosi dikelompokkan menjadi dua emosi sensoris dan emosi psikis adalah.

- a. Emosi sensoris, emosi ini memiliki dampak terhadap rangsangan dari luar kepada tubuh, seperti adanya rasa dingin, sakit, haus, lapar dan letih.
- b. Emosi psikis, emosi ini memiliki kaitannya dengan kejiwaan. Adapun yang berkaitan dengan emosi ini ialah:
 - 1) Perasaan intelektual, ialah yang berkaitan dengan ruang lingkup kebenaran. Perasaan ini memiliki bentuk seperti, rasa senang karena mendapatkan sebuah kebenaran, rasa puas karena dapat menyelesaikan sebuah tugas ilmiah yang harus diselesaikan.
 - 2) Perasaan sosial, ialah perasaan yang memiliki kaitannya dengan orang lain, baik bersifat individu maupun kelompok. Bentuk dari perasaan ini seperti, rasa persaudaraan, empati dan simpati serta rasa kasih sayang.
 - 3) Perasaan susila, yaitu perasaan yang memiliki kaitan dengan nilai baik dan buruknya etika. Seperti, rasa tanggung jawab, rasa ketenangan saat mengikuti norma yang ada.

³⁶*Ibid.* Hal. 36-37

- 4) Perasaan keindahan, yaitu perasaan yang memiliki kaitan yang kuat dengan keindahan dari sesuatu, baik bersifat kerohanian atau sebuah kebendaan.
- 5) Perasaan ketuhanan, salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk hidup, memiliki fitrah dalam mengenal Tuhannya, dengan makna lain manusia memiliki insting religius, dengan itu manusia memiliki julukan sebagai “Homo Divinans” dan “Homo Religius”, yakni sebagai makhluk hidup yang berTuhan atau makhluk yang beragama.³⁷

5. Faktor Terjadinya Emosi

Proses terjadinya emosi melibatkan faktor psikologis maupun faktor sosiologis. Kebangkitan emosi kita pertama kali muncul akibat adanya stimulus atau sebuah peristiwa, yang biasa netral positif, ataupun negatif. Stimulus tersebut kemudian ditangkap oleh reseptor kita, lalu melalui otak. Kita menginterpretasikan kejadian tersebut sesuai dengan kondisi pengalaman dan kebiasaan dalam mempersepsikan sebuah kejadian. Interpretasi yang kita buat kemudian memunculkan perubahan secara internal dalam tubuh kita. Perubahan tersebut misalnya napas tersengal, mata memerah, keluar air mata, dada menjadi sesak, perubahan raut wajah intonasi suara, cara menatap dan perubahan tekanan darah kita.

Pandangan teori kognitif menyebutkan emosi lebih banyak ditentukan hasil interpretasi kita terhadap sebuah peristiwa. Kita bisa memandang dan

³⁷Femi Intan “Hubungan Pola Asuh Demokratis Pembimbing Panti Terhadap Emosi Diri Anak Di Panti Asuhan Ar Rahim Pekanbaru” Skripsi, Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021, Hal 13-14

menginterpretasikan sebuah peristiwa dalam persepsi atau penilaian negatif, tidak menyenangkan, menyengsarakan, menjengkelkan, mengecewakan. Persepsi yang lebih positif seperti sebuah kewajiban, hal yang indah, sesuatu yang mengharukan, atau membahagiakan. Interpretasi yang kita buat atas sebuah peristiwa mengondisikan dan membentuk perubahan fisiologis kita secara internal, ketika kita menilai sebuah peristiwa secara lebih positif. Faktor penyebab emosi ada dua macam yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah datangnya dari diri anak-anak itu sendiri mereka sering menangis, malas ke sekolah dan lain-lain sebagainya, karena mereka merasa kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya. Seperti:

- 1) Merasa tidak terpenuhi kebutuhan fisik mereka secara layak sehingga timbul ketidakpuasan, kecemasan dan kebencian terhadap apa yang mereka alami.
- 2) Anak merasa dibenci dan disia-siakan, tidak menegerti dan tidak diterima oleh siapapun termasuk orang tua mereka.
- 3) Anak merasa lebih banyak dirintangi, dibantah, dihina serta dipatahkan dari disokong, disayangi dan ditanggapi, kususnya ide-ide mereka.
- 4) Anak merasa tidak mampu atau bodoh. Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa faktor internal adalah anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya dan kurang perhatian, merasa di campakan dan lain-lain sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal datangnya dari luar ataupun dari orang lain yang ada di sekitar kita berada, faktor internal ini sangat penting bagi seseorang untuk bisa membimbing, mendidik, merawat dan lain sebagainya. Faktor yang mempengaruhi emosi negatif yaitu:

- 1) Orang tua atau (pengasuh) memperlakukan mereka seperti anak kecil yang membuat harga diri mereka dilecehkan.
- 2) Apabila dirintangi, anak membina keakraban dengan lawan jenis.
- 3) Terlalu banyak dirintangi dari pada dikosong, misalnya mereka lebih banyak disalahkan, dikritik oleh orang tua (pembina), akan cenderung menjadi marah dan mengekspresikannya dengan cara menentang keinginan.
- 4) Disikapi secara tidak adil oleh orang tua (pengasuh) misalnya dengan cara membandingkan dengan saudaranya yang lebih berprestasi dan lainnya.
- 5) Rasa kebutuhan tidak di penuhi oleh orang tua padahal orang tua mampu. Keenam, merasa disikapi secara otoriter, seperti dituntut untuk patuh, banyak dicela, dihukum dan di hina.³⁸

³⁸ *Ibid.* Hal. 40-42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur ilmiah dalam penelitian yang dilakukan dengan menghasilkan data deskriptif berupa penjelasan-penjelasan secara tertulis atau lisan dari berbagai perilaku setiap orang atau tempat yang diamati³⁹. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Bentuk penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata tertulis, lisan dan orang-orang yang berlaku yang dapat diamati melalui metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian kualitatif berupa suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat yang berhubungan dengan yang diselidiki. Adapun dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan peran pengasuh dalam membentuk emosional anak asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah Aceh Besar.

³⁹ Wayan Suwendra. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Kebudayaan. E-Book. 2018. Hal 7.

Sesuai dengan judul yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kaulitatif, dimana penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan yaitu di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai fakta tanpa ada rekayasa dari peneliti. Jadi penelitian ini difokuskan untuk mencari tahu fakta-fakta berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe dimana tempat ini berada di Jl. Al-Hikmah Dusun Cot Rangkang, Gampong Gua Gajah Kec. Darul Imarah. Alasan memilih lokasi penelitian di UPTD Rumoh Aneuk Seujahtra Aneuk Nanggroe dikarenakan lokasi tersebut merupakan salah satu UPTD RSAN ini yang memiliki anak-anak asuh dengan prestasi yang cukup gemilang sehingga mempermudah penulis untuk melakukan penelitian berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang hendak diamati agar mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti, subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan dan memberikan secara akurat dan memenuhi kriteria, seperti menguasai,

⁴⁰ *Ibid.* Hal. 43

memahami, serta terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti.⁴¹ Teknik pemilihan informan yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Setiap sampel yang diambil hanya yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian yaitu kepala panti, pengasuh, dan anak asuh di panti tersebut berasal dari tingkatan yang berbeda-beda, ada anak tingkat SMP dan SMA. Alasan memilih informan tersebut dikarenakan para informan dianggap dapat membantu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap bagi macam fenomena yang pada objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan

⁴¹ Luthfiani Roemin “Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Di TK Tigaserangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat” *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019 Hal 30

menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Observasi juga merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung secara terus menerus dari lokasi aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yang akan menjadi sasaran dalam observasi ini.

2. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data ini adalah menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari subjek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Maka dapat dijelaskan bahwa wawancara atau interview adalah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, komunikasi berlangsung berupa tanya jawab dalam melakukan tatap muka, sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan.⁴³

Wawancara merupakan salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Kaedah ini digunakan ketika responden dan peneliti bertemu secara langsung dalam proses tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung sehingga

⁴² Husnul Khaatimah Dan Restu Wibawa “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 2, No 2, 2017 Hal 80

⁴³ Fela Anggun Sahara “Pola Asuh Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Padaanak Di Desa Nampirejo Kematan Batanghari” *Skripsi*, Lampung Timur: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020, Hal 29

mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang baik dan akurat sehingga berhubungan dengan fakta, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan oleh peneliti.⁴⁴ Pada penelitian ini Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala panti, pengasuh, dan anak asuh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari suatu dokumen resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto, video, dan lain sebagainya yang diperoleh penggunaannya dalam sebuah penelitian dapat disajikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan.⁴⁵ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari tahu tentang pola asuh pengasuh panti dalam pembentukan emosional anak asuh di panti UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.

⁴⁴Mita Rosaliza “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No 2, 2015 Hal 71

⁴⁵Widya Suci “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi, Lampung Timur: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020 Hal 20

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan atau dengan kata lain dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Pada model analisis ini ada tiga komponen analisis yang harus diperhatikan, diantaranya reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada pada fieldnote. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian yang dimulai bahkan sebelum pengumpulan data dimulai, reduksi ini dilakukan dengan cara : peneliti mengambil keputusan tentang kerangka konseptual, pemilihan kasus, serta peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan melalui sebuah pedoman wawancara dan pengumpulan data yang akan dipakai. Sedangkan pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan cara: peneliti membuat singkatan, membuat pengkodean, memusatkan tema, membuat batas-batas permasalahan dan menulis memo. Proses ini terus berlangsung sampai laporan akhir penelitian ini selesai. Hal ini sesuai dengan definisi reduksi data yaitu bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak perlu dan mengatur data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Sajian Data

Sajian data atau data display adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematikanya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan.

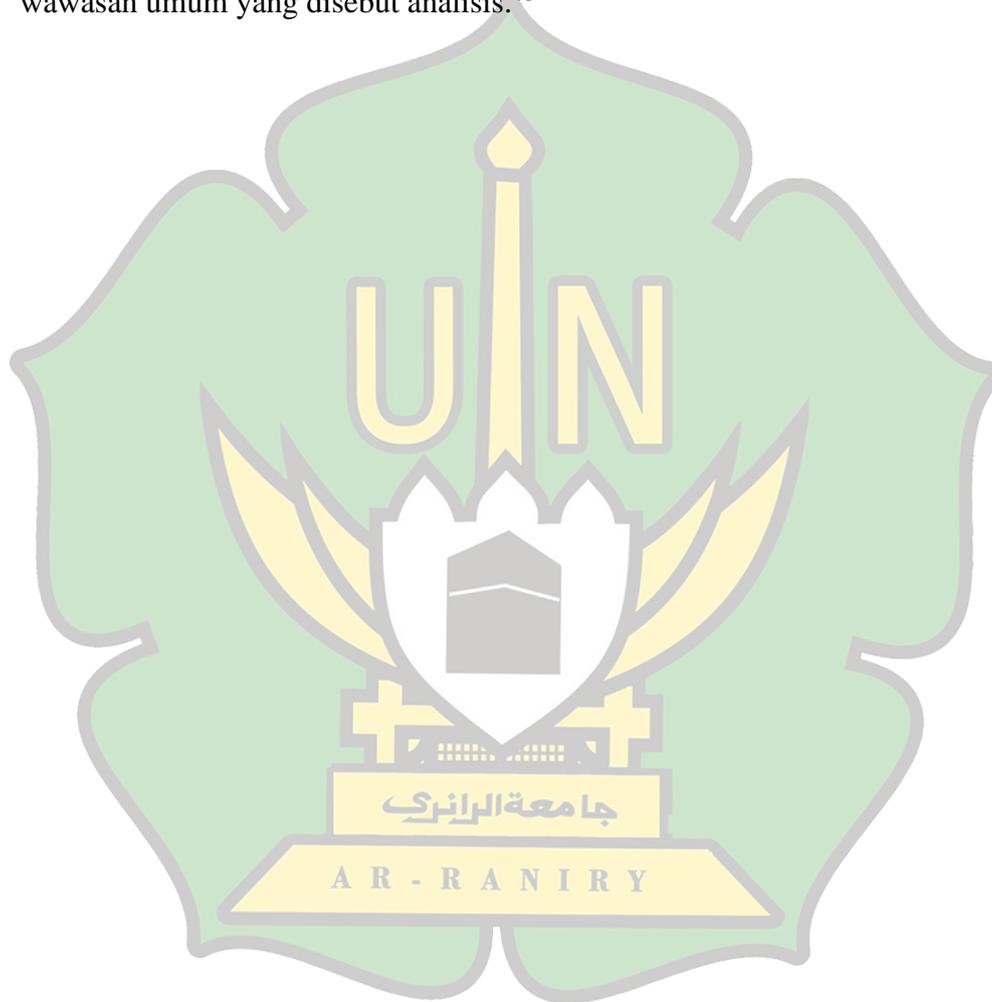
Adapun dalam penyajian data meliputi berbagai jenis gambar, matriks, tabel, skema jaringan kerja, keberkaitan kegiatan maupun bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir adalah penarikan kesimpulan dengan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Jika kesimpulan dirasa kurang mantap, maka peneliti akan menggali dalam fieldnote. Tetapi jika dalam fieldnote belum diperoleh data yang diinginkan, maka peneliti dapat mencari di lapangan.

Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung yaitu dengan cara merefleksi kembali apa yang telah ditemukan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau juga upaya-upaya untuk menempatkan salinan

suatu temuan dalam seperangkat data yang lain, makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kecocokannya yaitu yang merupakan validitasnya. Hal tersebut merupakan suatu yang saling berkaitan erat saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁴⁶



⁴⁶Una Deviana “Peranan Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal”, Skripsi, Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2017 Hal 26

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah diteliti berdasarkan fakta dan realita yang ada dilapangan. Cakupan point-point penting yang akan dibahas dalam bab ini yaitu mengenai gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik informan, peran pengasuh dalam membentuk emosional anak asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe dan faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi oleh setiap pengasuh dalam mengasuh dan membentuk emosional setiap anak.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

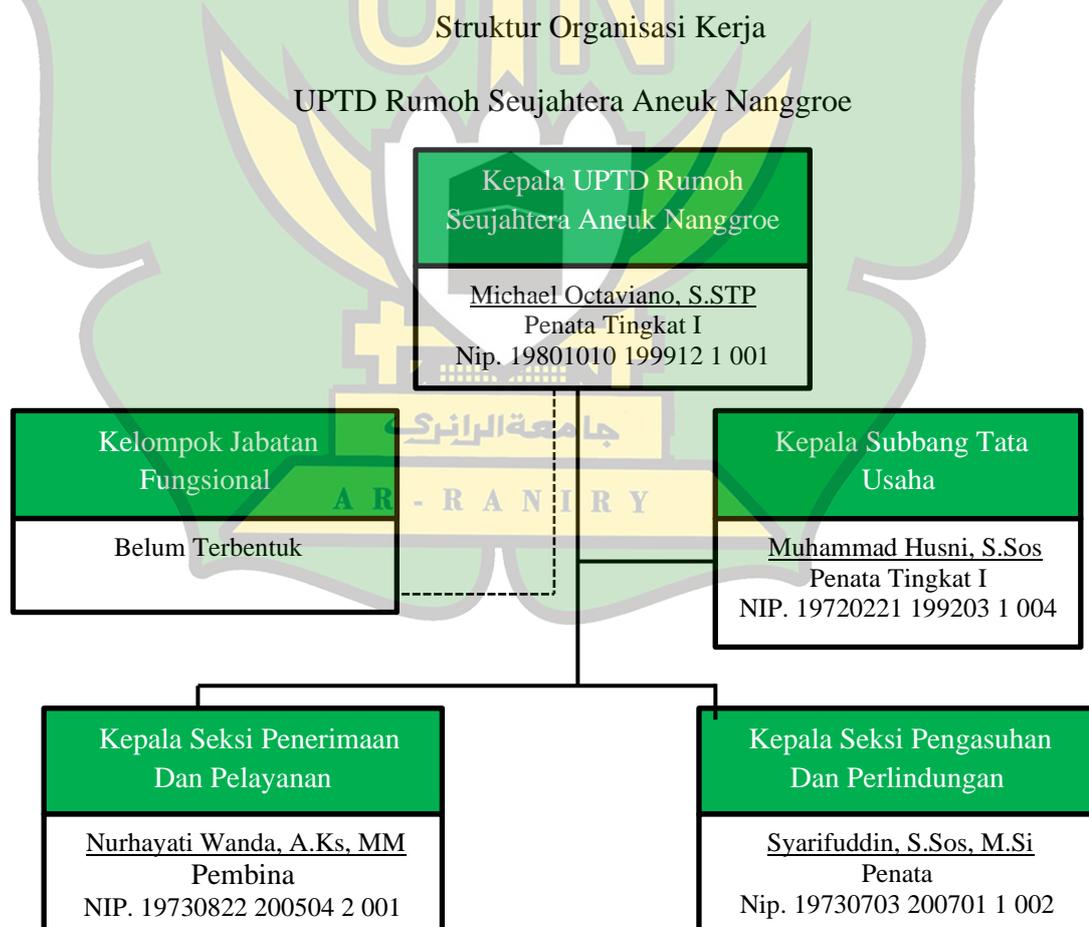
UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe merupakan salah satu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang mengalami kekacauan dalam hubungan keluarga, ditinggal oleh orang tua, dan yatim atau piyatu. UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe bertugas untuk melaksanakan beberapa aktivitas dari Dinas Sosial untuk memberikan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan bagi setiap anak yang terlantar, dan anak yang memiliki permasalahan dengan keluarga atau melanggar peraturan hukum untuk diberikan pembinaan dan perbaikan mental untuk dapat mengubah pribadi menjadi lebih baik dengan hidup yang bermoral.

Lembaga UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe berada di wilayah Aceh Besar yang berlokasi di desa Lampuuk Kec. Lhok Nga Kab.

Aceh Besar, berdiri sejak tahun 2003 sempat mengalami kehancuran akibat tsunami dan dibangun kembali di Desa Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar.

2. Struktur Organisasi Kerja

Sama halnya dengan lembaga lain baik itu lembaga formal ataupun lembaga nonformal pastinya terdapat struktur pengurusan, begitu pula dengan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah, Aceh Besar.



3. Visi Dan Misi

Setiap lembaga memiliki visi dan misi untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan berbagai kinerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Adapaun visi dan misi dari UPTD Rumoh Aneuk Seujahtra Nanggroe meliputi:

1. Visi

Menjadikan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe sebagai pusat pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial psikologis.

2. Misi

- a. Melaksanakan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial dengan berbasiskan pendekatan
- b. Memberikan keterjaminan terhadap pemenuhan hak-hak dasar anak
- c. Melakukan system rujukan dan terminasi sebagai rangkaian dari kegiatan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan khusus.

3. Peraturan Dan Kegiatan Pelayanan Di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe telah membuat peraturan-peraturan untuk mengatur segala aktivitas yang akan dilakukan dan dipatuhi oleh pengasuh maupun anak asuh untuk menjaga tata tertib di lingkungan UPTD. Berikut peraturan-peraturan yang di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar:

a. Ketertiban umum

- 1) Di larang membawa senjata tajam, obat-obatan terlarang dan alat-alat elektronik seperti handphone, MP3, radio, rokok, narkoba, ganja, dll.
- 2) Dilarang keluar lingkungan panti tanpa izin pengasuh/satpam.
- 3) Wajib berbusana muslim/ah, sopan dan tidak transparan dilingkungan UPTD RSAN.
- 4) Dilarang berhubungan/pacaran antara anak asuh baik di UPTD atau anak luar lingkungan UPTD RSAN.
- 5) Dilarang, memfitnah, berkelahi, mengadu domba, menganiaya dan prilaku-prilaku yang tidak baik lainnya.
- 6) Dilarang cabut dari UPTD RSAN dan sekolah, kemudian pulang sekolah harus dengan kendaraan UPTD RSAN.
- 7) Rambut harus pendek rapi dan sopan (bagi putra) dan memasukan baju kedalam celana saat memakai seragam sekolah.
- 8) Dilarang berhubungan dengan orang luar yang bersifat negatif dan berpacaran.
- 9) Orang tua/wali dilarang menjemput kesekolah tanpa seizin pihak UPTD RSAN.
- 10) Dilarang masuk post satpam dan kantor tanpa ada keperluan
- 11) Wajib mengikuti semua kegiatan yang ditetapkan UPTD RSAN termasuk semua kegiatan ekstrakurikuler.
- 12) Mematuhi semua arahan dan bimbingan para pengasuh.

13) Jangan membantah dan patuh kepada pengasuh dan petugas masak dan semua petugas lainnya.

b. Ketertiban di asrama

- 1) Dilarang mengambil, mencuri dan memakai barang orang lain yang bukan haknya.
- 2) Dilarang memasukkan orang lain ke kamarnya baik tamu, orang tua ataupun sesama anak asuh kecuali seizin petugas.
- 3) Dilarang menjemur pakaian di dalam kamar.
- 4) Segera melapor pada pengasuh apabila ada masalah.
- 5) Dilarang makan di asrama kecuali yang sakit serta di larang tidur pagi tanpa alasan.
- 6) Membuang sampah pada tempatnya, dilarang membuang ke selokan air dan jendela.
- 7) Wajib membersihkan kamari tempat tidur sebelum berangkat sekolah di pagi hari dan dilarang keluar asrama tanpa berbusana lengkap.
- 8) Membuka jendela, gorden dan membersihkan jendela setiap pagi.
- 9) Alas kaki (sandal dan sepatu) wajib disusun rapi.

c. Wajib menjaga semua fasilitas sarana dan prasarana UPTD RSAN
Ketertiban di mushola dan ibadah.

- 1) Semua anak asuh wajib sholat lima waktu secara berjamaah dan sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah di mushola kecuali bagi yang berhalangan atau sakit.

- 2) Wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di mushola, seperti: mengaji pendalam ilmu tajwid, samadiyah, yasinan dan pengajian kitab kuning.
 - 3) Menjaga kesucian, kebersihan, kenyamanan dan ketertiban mushola
 - 4) Selain anggota muazzin dilarang memasuki ruang muazzin dan menyentuh *mic*.
 - 5) Dilarang tidur di mushola dan membuat keributan.
 - 6) Dilarang meninggalkan barang pribadi dalam mushola seperti: buku, baju, peci, sarung, sajadah, dan Alquran pribadi.
- d. Ketertiban di ruang makan
- 1) Dilarang memakai alas kaki di ruang makan.
 - 2) Wajib membaca doa sebelum dan sesudah makan.
 - 3) Jangan membuang sisa makan sembarangan.
 - 4) Dilarang makan dan minum sambil berdiri.
 - 5) Dilarang mengambil barang dapur dan tidak mengembalikannya.
 - 6) Dilarang berada di dapur kecuali pada waktu makan tanpa terkecuali.
 - 7) Dilarang membuat keributan.
 - 8) Masuk keruang makan harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
 - 9) Bagi yang piket ruang makan, menyiapkan peralatan makan sebelum makan.

10) Setelah makan piket langsung membersihkan ruang makan dan peralatan dapur.

11) Dilarang masuk ke ruang masak kecuali petugas piket.

e. Konsekuensi ringan:

- 1) Piket dapur, kamar mandi, mushola dan membersihkan asrama.
- 2) Membaca yasin, hafalan do'a harian, hafalan ayat-ayat pendek dll di lapangan, ruangan mushola, asrama kantor, dan ruangan kepala UPTD RSAN.

f. Konsekuensi berat

- 1) Bimbingan langsung oleh pengasuh dan saksi langsung kepala seksi dan Staf kepala UPTD RSAN
- 2) Panggil keluarga untuk di sampaikan hal-hal apa yang terjadi
- 3) Ditipkan kembali kepada pengasuhan keluarga/wall
- 4) Hal-hal lain yang dapat di terapkan dengan harapan anak binaan bisa lebih baik.

4. Fasilitas Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggroe

UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe memiliki beberap fasilitas yang dimanfaatkan sebagai sarana dan prasaran dalam melakukan pengelolaan dan mengurus anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar yang meliputi Kantor, Mushalla, Ruang Belajar, Pos Satpam, Ruang Musik, Asrama, Lapangan Bola, Klinik, Gudang, Rumah Pengasuh, Alat Trasportasi, Dapur, Ruang Makan. Berikut beberap dokumentasi

gambaran sarana dan prasaran di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, yaitu:

a. Kantor

Kantor adalah tempat dimana orang-orang bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama seperti pencatatan, pengolahan, penyimpanan maupun pendistribusian data. (kantor UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe)

b. Mushalla

Mushalla adalah tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat mengaji dan salat bagi yang tinggal di kawasan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

c. Ruang belajar

Ruang belajar adalah prasarana yang disediakan oleh pihak uptd rumoh seujahtera aneuk nanggroe untuk tempat belajar anak yang di panti supaya nyaman dan digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

d. Pos Satpam

Pos satpam adalah tempat yang dipakai seorang penjaga di lingkungan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe untuk menjaga keamanan sebuah lingkungan.

e. Ruang musik

Ruang musik adalah tempat yang digunakan untuk belajar seni bagi para anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

f. Asrama

Asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditunjukan pada anak asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dengan kamar-kamar yang dapat di tempati oleh beberapa anak asuh di setiap kamarnya.

g. Lapangan Sepak Bola

Lapangan Sepak bola adalah tempat olahraganya anak asuhan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

h. Klinik

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang didirikan untuk memberikan perawatan bagi untuk anak asuh seperti demam, atau penyakit-penyakit ringan.

i. Alat Trasportasi

Alat mengantarkan para anak asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe ke sekolah atau kegiatan lainnya.

j. Ruang Makan

Tempat anak-anak mengambil atau makan di ruangan tersebut

B. Karakteristik Informan

Penelitian ini menggunakan beberapa informan yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian. Pada saat proses penelitian dalam mengumpulkan data peneliti hampir tidak mendapatkan hambatan. Setiap informan yang dipilih akan diajukan pertanyaan atau diberikan panduan wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tercapainya

tujuan dari penelitian ini. Berikut ini beberapa karakteristik informan yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 yaitu:

Tabel 4.1 Pimpinan dan Pengasuh UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

No	Nama	Usia (Tahun)	Status	Pekerjaan
1.	Michael Octaviano, S.STP	59	Pimpinan	PNS
2.	Rahmi	35	Pengasuh	Pegawai Kontrak
3.	Muhajir, S.Hi	38	Pengasuh	Pegawai Kontrak

Berdasarkan dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat 4 responden yang diambil sebagai informan dalam penelitian ini yang terdiri dari 1 orang pimpinan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe dengan usia 59 tahun dan 2 pengasuh yang berusia 35 tahun 1 orang, dan 38 tahun 1 orang.

Tabel 4.2 Anak Asuh UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

No	Nama	Usia (Tahun)	Status
1.	Nabilaturahma	16	Pelajar
2.	Alvia Ayunda	17	Pelajar
3.	Mustafa Adrian	15	Pelajar
4.	Fauzan Adhima	17	Pelajar

Berdasarkan dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat 4 responden yang diambil sebagai informan dalam penelitian ini dari kalangan anak asuh yang

berusia 17 tahun 2 orang, 16 tahun satu orang dan 15 tahun satu orang dengan status semuanya pelajar yang masih bersekolah dan belum memiliki pekerjaan.

C. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Emosional Anak

Pengasuh memiliki peran penting untuk memberikan pendidikan dan pengarahan bagi para anak asuh. Pengasuh harus memperhatikan sikap dan tingkah laku setiap anak untuk dapat membantu anak mendapatkan suasana yang nyaman dan aman di lembaga pengasuhan. Anak cenderung membutuhkan kasih sayang dan dorongan dari pengasuhnya yang menjadi pengganti dari keberadaan orang tua kandung.

Pengasuh memiliki peran penting untuk mendidik anak asuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia dan berperan dalam membentuk perkembangan emosional anak. Mengingat latar belakang dari anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe berbeda-beda pengasuh harus mampu menyesuaikan diri dengan para anak asuh untuk mudah membimbingnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Michael Octaviano, S.STP selaku pimpinan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yang menyatakan bahwa:

“Pengasuh berfungsi untuk menjadi orang tua sambung atau ganti orang tua kandung yang harus membina dan membantu anak untuk bisa membentuk karakter dan sikap yang baik sehingga mereka dapat menjadi anak yang berkembang dan hebat ketika keluar dari UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe. Pengasuh memiliki peran yang cukup penting, mengingat UPTD ini memang tempat untuk memberikan pengasuhan bagi anak yang kekurangan kasih sayang dan memiliki masalah dalam kehidupannya. Jangan membeda-bedakan antara satu anak-anak dengan anak lainnya walaupun terkadang ada anak yang sopan santu atau pintar dan ada anak

yang bandel dan suka masalah. Karena anak cenderung akan suka iri dan marah apabila kasih sayang yang diberikan berbeda-beda atau pilih kasih.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengasuh dari regu putri yang bernama ibu Rahmi pengasuh memiliki peran awal dalam membentuk karakter anak diluar Pendidikan selama sekolah. Pengasuh memiliki peran sama seperti orang tua untuk menjaga, mendidik dan membina karakter anak untuk memiliki moral dan sikap yang baik.

“Kami sebagai pengasuh harus menganggap mereka seperti anak sendiri, jadi kalau ada anak-anak yang terkadang berbuat salah atau bertingkah aneh yang mengganggu kawan-kawannya, sebagai pengasuh harus kita tanyakan dan kita ajarkan untuk tidak berbuat demikian. Kalau misalnya mereka memiliki masalah atau dalam suasana hati yang kurang baik, kami tanya kenapa dan ada apa hal yang membuat mereka tidak bersemangat atau cemberut sehingga bisa diberikan solusi dan jalan keluar yang lebih baik. Jangan sampai dia beban pikiran sendiri sehingga belajar tidak fokus, dan tidak nyaman berada di lingkungan pengasuhan.”⁴⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh pengasuh dari asrama anak laki-laki yaitu bapak Muhajir, S.Hi bahwa pengasuh harus bisa memberikan perhatian yang baik bagi setiap anak. Pengasuh harus dapat memperhatikan gerak-gerik setiap anak untuk menghindari terjadinya hal negatif pada anak seperti perbuatan buruk mengingat anak-anak tinggal secara bersama-sama.

“Pengasuhan berfungsi untuk mewujudkan seorang anak menjadi generasi yang beradab dan berilmu bisa membimbing dirinya sendiri dan menjadi contoh baik bagi orang disekitarnya. Pengasuhan anak dilakukan dengan memberikan pembinaan karakter dan mebuat sikap yang disiplin dari anak untuk bisa hidup mandiri dan berkembang bagi masa depannya. Tentunya pengasuh sangat berperan, kita menyesuaikan dengan mereka. Ketika mereka membutuhkan kita sebagai orang tua kita akan menjadi orang tua, dan ketika mereka butuh kita menjadi abang maka kita akan

⁴⁷ Wawancara dengan Michael Otaviano, S.STP (Pimpinan UPTD RSAN) pada tanggal 14 Oktober 2022

⁴⁸ Wawancara dengan Rahmi (pengasuh putri) pada tanggal 14 Oktober 2022

menjadi abang agar mereka tidak menjadi orang lain apabila ada masalah yang terjadi.”⁴⁹

Bagi anak asuh pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe sudah baik dan anak juga merasa nyaman dengan pengasuhan yang diberikan oleh para pengasuhnya seperti yang disampaikan oleh salah satu anak asuh yang bernama Nabilaturahma menyatakan bahwa:

Pengasuhannya bagi kita sih baik. Pengasuh peduli sama kita, kalau sakit dibantu obati dan diperhatikan. Kalau ada masalah ditanya dan disutruh cerita. Kami selalu diajarkan disiplin dan diingatkan untuk bisa hidup teratur. Pengasuh ada bertegur sapa, dan senyum kalau jumpa. Ketika kita bicara pasti ada tanggapan walaupun kadang ada enakya dan gak enakya. Tergantung mood pengasuh juga mungkin lagi capek atau ada masalah. Tegas pengasuhnya, selalu memberikan larangan untuk hal yang tidak boleh dilakukan. Semua yang dilakukan harus disiplin dan tepat waktu kalau tidak akan dimarahi dan dihukum.”⁵⁰

Pengasuh dapat menyesuaikan dirinya dengan para anak asuh walaupun anak memiliki tingkah laku yang bermacam-macam, dimana hal tersebut disadari oleh para anak asuh seperti yang diungkapkan oleh Alvia Ayunda sebagai salah satu anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar:

“Menurut saya pengasuh sayang dan akrab dengan kami semua, cuman kalau anak yang baik dan banyak prestasi biasanya lebih diperdulikan. Karena mungkin kami tidak memberikan prestasi yang baik atau kurang disiplin. Pengasuhan yang dilakukan pada kami sama seperti orang tua sendiri. Pengasuh peduli dan memperhatikan serta mengawasi kami selalu.”⁵¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Mustafa Andirian sebagai anak asuh bahwa pengasuh memberikan perhatian yang baik walaupun terkadang

⁴⁹ Wawancara dengan Muhajir, S.Hi (pengasuh putra) pada tanggal 14 Oktober 2022

⁵⁰ Wawancara dengan Nabilaturahma (anak asuh) pada tanggal 14 Oktober 2022

⁵¹ Wawancara dengan Alvia Ayunda (anak asuh) pada tanggal 14 Oktober 2022

ada sedikit perbedaan bagi anak yang memiliki banyak prestasi. Berikut pernyataannya:

“Pegasuhan yang diterapkan oleh pengasuh ok. Kami disini diperdulikan dan disayang seperti anak sendiri walaupun kadang merasa kurang adil. Tapi, secara umum pengasuhan untuk kami bagus dan baik. Pengasuh bisa kami ajak bicara sebagai orang tua, abang atau teman. Setiap cerita tanggapannya baik, dan banyak masukan juga. Karena, kadang kalau cerita sama teman kurang nyambung. Kalau misalnya berbuat salah biasanya diberi peringatan dulu. Tetapi kalau masih diulangi akan diberikan hukuman.”⁵²

Hal yang sama juga disampaikan oleh anak asuh lainnya yang bernama Fauzan Adhima bahwa pengasuh memberika perhatian dan rasa peduli penuh kepada setiap anak walaupun dalam keadaan suasana hati yang kurang baik, pengasuh tetap berusaha untuk ramah dan menjaga anak asuh yang berada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe, berikut ungapannya:

“Pegasuhan yang diberikan oleh pengasuh sudah baik. Hanya saja terkadang ada sikap dari pengasuh kalau kita sampaikan sesuatu agak cuek dan sensitif. Mungkin suasana hatinya lagi tidak bagus. Pengasuh sering memberikan sapaan dan bertanya-tanya kepada kami kalau misalnya ada masalah, sering memberikan solusi juga serta arahan. Pengasuh juga bilang kalau ada masalah cerita biar bisa diselesaikan sama-sama. Menurut saya tegas banget, karena kalau misalnya kami berbuat masalah atau tidak disiplin pasti akan kena marah dan hukuman.”⁵³

D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapi Ketika Mengasuh Anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

Pegasuhan anak dapat dilakukan dengan mudah apabila disertai adanya berbagai macam faktor pendukung yang menyertai proses pengasuhan setiap anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe. Selain faktor pendukung

⁵² Wawancara dengan Mustafa Adrian (anak asuh) pada tanggal 14 Oktober 2022

⁵³ Wawancara dengan Fauzan Adhima (anak asuh) pada tanggal 14 Oktober 2022

pengasuh masih haru menghadapi adanya faktor yang menghambat pelaksanaan pengasuhan yang diberikan dalam membangun emosional anak sehingga diperlukannya cara untuk dapat mengatasi berbagai hambatan yang dialami dalam mengasuh anak bagi setiap pengasuh.

Menurut pimpinan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yaitu bapak Michael Otaviano, S.STP menyatakan bahwa adanya faktor pendukung yang tersedia dan selalu kita usahakan untuk dapat membantu para pengasuh untuk lebih mudah dalam mengasuh dan mendidik setiap anak asuh yang ada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar. Banyaknya anak yang diasuh tentunya memerlukan banyak pendukung lainnya sehingga proses pengasuhan tidak terlalu memberatkan setiap pengasuh. Berikut pernyataan beliau:

“Faktor pendukung membentuk perkembangan emosional anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe sudah cukup banyak mengingat jumlah staf dan pengasuh yang memadai dan prasaran juga cukup untuk dapat mendidik dan membina emosional anak walaupun terdiri dari beragam watak dan karakter. Faktor penghambatnya datang dari anak umumnya. Terkadang ada anak yang sangat mudah untuk dibina dan diberikan arahan dan ada anak yang tetap melawan dan sulit untuk diataur sehingga tidak bisa menyaratakan membentuk perkembangan emosional anak. Persoalan mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam pengasuhan akan kita analisis terlebih dahulu masalah apa yang terjadi. Kemudian, nanti akan kita diskusikan dengan para pengasuh untuk bisa mengambil Tindakan atau keputusan yang tepat dalam menyelesaikan hambata-hambatan untuk keberlangsungan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe ini untuk tetap berkembang dan lebih baik dalam membina anak yang sudah ditampung di sini.”⁵⁴

Pengungkapan yang juga dinyatakan oleh pengasuh dari asrama laki-laki yang menyatakan bahwa adanya faktor yang menjadi pendukung bagi setiap

⁵⁴ Wawancara dengan Michael Otaviano, S.STP (pimpinan) pada tanggal 14 Oktober 2022

pengasuh dan sangat membantu dalam mengasuh anak, seperti tersedianya layanan bimbingan konseling sebagai psikolog bagi anak dan tersedianya dukungan sarana IPTEK yang dapat membantu akses info terkini dalam mengasuh anak, berikut ungkapan dari bapak Muhajir, S.Hi Yang menyatakan bahwa:

“Kita mempunyai petugas-petugas yang dapat mendukung emosional anak seperti misalnya mempunyai psikolog untuk membina emosional anak dan kita selalu update mengenai teknik pengasuhan yang baik bagi anak melalui pemanfaatan IPTEK. Salah satu faktor penghambat datang dari orang tua sendiri. Tidak semua orang tua setuju anaknya di UPTD misalnya orang tua yang menggunakan anaknya menjadi pengemis atau objek agar orang kasihan. Ketika anak di UPTD maka akan menghambat penghasilan mereka. Orang tua akan merayu anak untuk Kembali dan mereka akan turun ke jalanan Kembali sehingga pembinaan dari UPTD akan terhambat. Untuk menyelesaikan faktor penghambat tentunya memerlukan pertimbangan dan perhatian dalam menemukan solusi yang tepat. Misalnya mengganti cara pengasuhan anak dengan isu-isu yang sedang berkembang di media internet, lebih mendekatkan diri dengan anak untuk mengetahui kebutuhan mereka dalam asuhan yang harus diberikan.”⁵⁵

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh pengasuh dari asrama putri yang menyatakan bahwa ada faktor pendukung berupa sarana dan prasaran serta dukungan dari bidang lain bagi pengasuh untuk mengasuh dan membentuk emosional anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar, sedangkan faktor penghambat datang dari pribadi dan latar belakang anak. Berikut ungkapan dari ibu Rahmi:

“Faktor pendukung di tempat ini yaitu sarana dan mediana tersedia baik jasa atau tempat. Misalnya untuk ilmu agama ada ustad yang akan mengajar ngaji, untuk anak bermasalah akan ada bidang BK yang mengurusnya, dan ada pengurus yang akan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari untuk bisa disiplin dan taat aturan. Faktor penghambat yang biasanya terjadi yaitu adanya keberagaman karakter dari setiap anak, penambahan anak baru sehingga memerlukan penyesuaian dengan mereka. Cara yang kita lakukan untuk mengatasi hambatannya yaitu kita tetap membuat anak untuk bisa

⁵⁵ Wawancara dengan Muhajir, S.Hi (pengasuh putra) pada tanggal 14 Oktober 2022

lebih dekat dengan pengasuh agar mereka bisa menerima sara dan masukan yang kita berikan. Kita coba untuk selalu mengajari mereka terus menerus berulang-ulang agar mereka bisa paham lama-kelamaan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan bersikap yang benar.”⁵⁶

E. Pembahasan

1. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Emosional Anak

Setiap anak memiliki karakter dan kepribadian yang sangat beragam, hal ini menyebabkan setiap anak memiliki tingkah dan keinginan yang berbeda. Pengasuh yang merupakan pengganti dari orang tua kandung bagi setiap anak memiliki tantangan untuk dapat menyesuaikan diri dalam mengasuh setiap anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe . Sebagai orang tua bagi anak-anaknya tentunya harus menjadi guru yang pertama harus mengajarkan pada anak mengenai dasar-dasar dari nilai kehidupan, seperti sopan dan santun, interaksi awal dengan sesama serta menanam karakter pada anak.⁵⁷

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini membutuhkan pengasuhan dan didikan dari orang tuanya sebagai dasar untuk dapat berbaur dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Namun, kenyataannya masih banyak anak yang tidak secara serta-merta mendapatkan perhatian yang baik dari kedua orang tuanya. Oleh sebab itu, adanya UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe menjadi salah satu lembaga yang membantu untuk mendidik dan membina anak-anak yang kekurangan kasih sayang dan

⁵⁶ Wawancara dengan Rahmi (pengasuh putri) pada tanggal 14 Oktober 2022

⁵⁷ Holta Julia, Jarnawi, dan Syaiful Indra. Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu *Single Parent*. Indonesian Journal Of Counseling & Development. 2019. Vol 1, No 1. Hal 32.

memiliki masalah dalam keluarga ataupun mengalami kekerasan dari orang tua dan kerabat keluarganya. Terdapat 3 peran pengasuh di UPTD anak yang membantu dalam membentuk emosional anak yaitu:

a. Pengasuh Memberikan Kasih Sayang Dan Perhatian Kepada Anak

Setiap anak tentunya membutuhkan kasih sayang dari orang tua untuk memberikan pemahaman bahwa dalam kehidupan ini harus adanya rasa kasih dan sayang antar manusia yang menciptakan kehidupan yang damai aman dan tentram. Pengasuh memiliki peran untuk memberikan kasih sayang pada setiap anak asuh sehingga mereka merasa disayangi dan memiliki nilai hidup sebagai seorang anak. Rasa kasih sayang akan membantu menumbuhkan emosional yang baik bagi anak dalam bertindak dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang kecukupan kasih sayang umumnya lebih bersikap tenang dan terlihat senang. Rasa kasih sayang yang anak dapatkan cenderung akan ia tunjukkan dalam kehidupannya dalam berbaaur dengan kalangan luar baik teman, sahabat atau orang lain disekitarnya. **A R - R A N I R Y**

Selain kasih sayang pengasuh harus memberikan sikap peduli atau dengan kata lain memberi perhatian kepada anak dalam segala tindakan yang dilakukan. Hal ini telah dilakukan oleh setiap pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar. Pengasuh memberikan perhatian kepada anak untuk dapat mengontrol segala aktivitas anak untuk menghindari terjadinya perbuatan yang tidak

dinginkan yang nantinya akan memberikan dampak buruk bagi anak yang melakukannya dan orang lain yang disekitar yang terkena imbasnya. Perhatian juga akan membuat anak merasa dipedulikan dan nyaman dengan setiap pengasuh layaknya seperti orang tua sendiri. Perhatian yang diberikan oleh pengasuh juga akan membantu pengasuh untuk dapat membangun hubungan yang lebih akrab dan baik dengan setiap anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

b. Pengasuh Mendidik Anak Dalam Bersikap

Sikap anak dipengaruhi oleh bagaimana didikan yang diberikan oleh setiap pengasuh. Pengasuh mendidik anak bagaimana cara bersikap yang baik yang dimulai dengan pembinaan karakter, tatakrama baik dengan pengasuh, teman dan orang lain disekitarnya. Pembentukan sikap anak harus dilakukan dengan sabar dan secara berulang-ulang yang diterapkan dalam kehadiran sehari-hari. Setiap pengasuh harus menunjukkan pola sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung akan selalu memperhatikan bagaimana sikap dari orangtuanya yang menjadi orang terdekat dan paling sering berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe harus melakukan segala tindakan yang harus diperhatikan dan dipikirkan terlebih dahulu untuk tidak menyebabkan anak mengikuti sikap yang buruk dari pengasuhnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S at-Tahrim ayat 6:

لَا شِدَادَ غِلَاطٍ مَلِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوْمًا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat di atas menggambarkan bahwasanya orang tua (pengasuh) merupakan sarana pertama bagi setiap anak dalam mendapatkan pendidikan awal. Pengasuh selaku pengganti orang tua harus bertanggung jawab kepada anak asuh dalam segala aspek yang menyangkut dengan sikap atau kelakuan anak. Pengasuh harus menjaga anak asuh sama seperti keluarganya untuk terhindar dari berbagai pengaruh negatif yang merugikan bagi anak.

c. Pengasuh Membangun Hubungan Yang Baik Dengan Anak

Hubungan yang baik merupakan yang paling penting bagi setiap pengasuh dalam berusaha untuk membangun emosional anak. Anak akan mendengarkan dan mengikuti segala ajaran dan didikan yang diberikan oleh pengasuh ketika mereka memiliki kedekatan dan hubungan yang baik dengan pengasuhnya. Hubungan yang buruk akan mempersulit anak untuk bisa menerima segala arahan yang diberikan oleh para pengurusnya di tempat asuhan.

Pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe selalu mencoba untuk membangun hubungan yang baik dengan setiap anak asuh sehingga memudahkan anak untuk terciptanya emosional yang

baik dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Walaupun terdapat anak yang terkadang suka memaksakan kehendaknya pengasuh akan mencoba untuk mengalah dan mendengarkan keinginan mereka dengan tujuan untuk menenangkan anak sementara dan tidak menyebabkan terjadinya perselisihan antara pengasuh dan anak. Nantinya, pengasuh akan mencari solusi lain untuk bisa memberi arahan dan nasehat lain yang lebih tepat bagi anak. Perbedaan karakter dan emosional anak juga membuat pengasuh selalu mencoba mengubah pola asuh yang diberikan untuk menyesuaikan dalam mengasuh anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah bahwa pola asuh yang dapat diterapkan oleh pengasuh dalam mengasuh anak yang meliputi otoriter, demokratis.⁵⁸ Sedangkan pola asuh permisif tidak diadopsi oleh para pengasuh di UPTD dikarenakan anak-anak cenderung membutuhkan perhatian yang lebih dan control yang kuat dari setiap pengasuh untuk membina dan membentuk emosional yang pada anak asuh.

1) Otoriter

Pengasuh akan memberikan hukuman apabila anak melakukan pelanggaran setiap peraturan yang telah ditetapkan selama tinggal dan diberikan pembinaan di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk

⁵⁸ Nur Zakiyah “Pola Asuh Pengasuh Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh Panti Asuhan Maimun Babusalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola” Skripsi, Padangsidempuan: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Insititut Agama Islam Negeri, 2017 Hal 14-16

Nanggroe sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe. Tujuannya supaya anak asuh tidak sering membuat pelanggaran dan mematuhi segala aturan yang diterapkan.

2) Demokratis

Pengasuh tidak memaksakan anak untuk mencapai sesuatu hal dalam waktu yang singkat baik dalam emosional atau prestasi. Anak akan dididik secara bertahap dan terus-menerus untuk membentuk emosional yang baik pada anak. Anak tetap diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas yang disenangi selama masih dalam batas wajar dan tidak melanggar aturan yang berlaku.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapi Ketika Mengasuh Anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

Hambatan dalam mengasuh anak asuh menjadi hal yang lumrah terjadi bagi setiap pengasuh dalam menghadapi setiap anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda. UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe menyediakan berbagai sarana dan kebutuhan yang dapat mendukung dalam mendidik dan membentuk emosional anak.

Faktor pendukung bagi pengasuh dalam mengasuh anak terutama membentuk emosional yaitu tersedianya sarana dan prasaran yang dapat

dimanfaatkan oleh pengasuh dalam membentuk emosional yang baik pada anak. Salah satunya seperti adanya guru bimbingan BK yang memiliki ilmu konseling untuk bisa memberikan arahan bagi anak yang membutuhkan konseling dan adanya ustad yang membantu dalam membina kerohanian anak untuk memiliki sikap dan karakter yang baik dalam kehidupannya dengan lingkungan sekitar. Selain itu sarana seperti pemanfaatan IPTEK juga tersedia yang membuat para pengurus dapat selalu melakukan pembaharuan dalam proses pengasuhan anak dengan cara yang lebih baik dan menyesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Adanya faktor pendukung tentunya tidak dapat dipungkiri adanya faktor penghambat bagi pengasuh untuk mengasuh dan membentuk emosional dari setiap anak. Faktor penghambat bagi pengasuh ialah ketika menghadapi adanya perbedaan sikap, karakter, pola pikir dan latar belakang asal setiap anak yang berbeda-beda. Anak-anak memiliki pemahaman dan emosional yang berbeda-beda sehingga membuat anak memberikan tanggapan yang berbeda dalam menerima berbagai informasi dan didikan yang diberikan oleh setiap pengasuhnya.

Pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe mengalami sedikit kesulitan ketika ada anak yang membantah dan tidak mau mengikuti berbagai arahan yang diberikan oleh para pengasuh. Sehingga membutuhkan usaha ekstra dan cara khusus bagi anak yang memiliki tingkah laku yang demikian. Sejalan dengan penelitian dari Masaputr yang menyatakan bahwa

perbedaan latar belakang emosional anak menjadi tantangan bagi pengasuh dalam memberikan pengasuhan dan pola asuh yang tepat.⁵⁹

Selain itu, faktor penghambat lainnya yaitu disebabkan oleh lingkungan, dimana anak-anak yang sudah masuk ke UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe untuk diasuh kerap kali menerima ajakan dari orang tuanya untuk keluar dari UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe dan Kembali menjalani hidup seperti sebelumnya. Sehingga akan memberi pengaruh bagi anak untuk tidak fokus menerima pengasuhan dan didikan dari pengasuh. Anak akan berkeinginan untuk keluar dan tidak mau lagi untuk di bina di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

Hambatan-hambatan yang harus dihadapi oleh setiap pengasuh membuat pengasuh untuk berusaha mencari cara agar dapat mengatasinya dan dengan lancar bisa mengasuh dan membentuk emosional anak dengan baik. Seperti mengupayakan setiap anak untuk terus lebih dekat dan nyaman dengan pengasuhnya sehingga pengasuh dapat lebih memahami dan mengetahui kebutuhan anak dalam pengasuhan di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar, secara terus-menerus memberikan arahan agar anak terus terdorong untuk melakukan hal-hal yang positif dan terbentuk sikap yang baik dan bermoral, melakukan diskusi dengan pimpinan dan pengasuh lainnya untuk mendapatkan saran dan masukan yang tepat untuk melakukan pengasuhan yang lebih baik, dan melakukan pembaharuan sistem pengasuhan yang lebih terkini dan sesuai dengan anak.

⁵⁹ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab 4, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengasuh memiliki peran penting dalam mengasuh anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yang meliputi:

a. **Pengasuh Memberikan Kasih Sayang Dan Perhatian Kepada Anak**

Pengasuh selalu berusaha untuk memberikan kasih sayangnya kepada anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe layaknya anak sendiri sehingga anak merasa nyaman dan memberikan sikap timbal balik berupa kasih sayang kepada pengasuhnya. Hal ini membentuk anak memiliki emosional untuk bisa memahami bagaimana menghargai dan menyayangi orang lain. Selain itu, pengasuh juga memberikan perhatian untuk anak untuk membuat anak peduli dan merasa selalu diawasi dalam berbagai tindakannya.

b. **Pengasuh Mendidik Anak Dalam Bersikap**

Pengasuh mendidik anak untuk tidak bersikap buruk dengan dirinya atau orang lain dengan sekitarnya. Anak diajarkan untuk bagaimana memiliki tatakrma dan kedisiplinan dan kehidupannya dalam berbaaur dengan lingkungan di sekitarnya.

c. Pengasuh Membangun Hubungan Yang Baik Dengan Anak

Pengasuh selalu berubaya untuk dapat berupaya untuk membangun hubungan yang baik dengan setiap anak, sehingga anak merasa akrab dan senang berinteraksi dengan pengasuhnya. Hubungan yang baik akan mempermudah pengasuh untuk membina anak dan membangun emosional yang baik.

2. Faktor-faktor pendukung bagi setiap pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yaitu adanya kemudahan yang bisa didapatkan oleh setiap pengasuh untuk melakukan kegiatan pengasuhan dalam membangun emosional anak seperti tersedianya bidang bimbingan konseling untuk membantu memberikan arahan dan masukan bagi anak yang terlalu sulit untuk diarahkan dan tidak mau mendengar nasehat serta aturan dari para pengasuh dan adanya bidang keagamaan seperti ustad yang membantu anak dalam membangun karakter kerohanian yang baik untuk tidak melakukan perbuatan buruk dan keji yang merugikan serta selalu taat ibadah dalam beragaman. Sedangkan faktor penghambat bagi pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yaitu adanya keberagaman karakter anak yang harus dihadapi seperti adanya anak yang penurut dan selalu mendengarkan nasehat dan ada anak yang membantah atau sering tidak memperdulikan hal-hal yang diajarkan dan diarahkan oleh pengasuh serta mencari-cari masalah dilingkungan tempat asuh. Selain itu, anak-anak juga sering mendapatkan godaan atau dorongan untuk keluar dari UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe karena dorongan orang tua yang tidak setuju anaknya harus di asuh

yang menyebabkan gangguan pikiran pada anak dan tidak nyaman tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi pihak UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe dan pengasuh dalam membangun emosional anak yaitu sebagai berikut:

1. Pihak UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe hendaknya lebih sering berkoordinasi dengan pengasuh mengenai hal-hal apa saja yang sangat dibutuhkan untuk lebih baik dalam membangun emosional anak serta memberikan pengarahan mengenai update terbaru cara-cara dalam mendidik anak dan memberikan pengasuhan yang lebih baik kepada anak.
2. Pengasuh diharapkan dapat lebih sabar dan menyesuaikan diri dengan anak untuk memberikan pengasuhan yang lebih baik sehingga anak merasakan peran pengasuh memiliki posisi yang sama dengan orang tuanya. Pengasuh
3. juga harus meningkatkan pemberian pengarahan dan pendidikan yang diberikan pada anak untuk memberikan peran yang kuat dalam membangun emosional setiap anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina. (2016) *“Peranan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang”*, Skripsi, Bukit Tinggi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi.
- Abirerah, Nuur Syafiqah. (2020). *Kestabilan Emosi Dan Cabaran Kehidupan Golongan Armalah*. Jurnal Al-Turath. Vol 5, No.1
- Ariani, Yulia. (2022). *“Tinjauan Psikologi Keluarga Islam Terhadap Keberfungsian Keluarga Ngrayun Kabupaten Ponorogo, Thesis, Ponorogo:Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.*
- Deviana Una. (2017) *“Peranan Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan KeSejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal”*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
- Dinas Sosial Aceh. 2021. Anak Binaan UPTD RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE Dinsos Aceh Raih Prestasi DSi Tingkat Provinsi.
- Druckerman Pamela. (2020). *“Bringing Up Bebe: Rahasia Kedamaian Pengasuhan Ala Perancis*. PT. Bentang Pustaka:Jakarta Selatan.
- Fitri Heleni. (2017) *“Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Berkerja”* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1
- Fitriyan Listia. (2015) *“Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak”* Jurnal Lentera, Vol. XVIII, No. 1
- Hartati Yanti Sianturi. (2018) *“Studi Deskriptif Asuh Pembimbing Dan Perilaku Anak Asuh Panti Asuhan Simpang Tiga Medan”*, Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Julia Holta, Jarnawi, Syaiful Indra. (2019). *Pola Pengasuh Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent*. Indonesian Journal Of Counseling & Development. Vol 1, No 1.

- Intan Femi. (2021) *“Hubungan Pola Asuh Demokratis Pembimbing Panti Terhadap Emosi Diri Anak Di Panti Asuhan Ar Rahim Pekanbaru”* Skripsi, Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Karyadiputra Erfan, Dkk. (2019) *“Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatudan Dhu’afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin”* Jurnal Al-Ikhas, Vol 4, No 2
- Kurniawan Nova, Nurhasanah, Sari Suci Lia. (2021) *“Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini”*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 4, No.2
- Magfira Nurul. (2017) *“Pola Asuh Pengasuhan Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo”* Skripsi, Palopo: Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain)
- Martani Wisjnu. (2012) *“Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini”*, Jurnal Psikologi, Vol 39, No 1
- Mashar Riana. (2015). *“Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pegembangannya”*. (Kencana:Jakarta).
- Marsaputra. (2018) *“Peran Pengasuh Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Panti Dan Implikasi Terhadap Bimbingan Konseling Di Panti Asuhan Bumi Nusantara Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu”*, Skripsi, Bengkulu Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain)
- Mulyadi Sima, Sari Popy Puspita, Sumardi. (2020) *“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini”* Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 1
- Muslim Muhammad Zamzam Nurul, Mulyana Esdi Hendri, Gandana Gilar. (2017) *“Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya”*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No. 2,
- Norimirani. (2020) *“Dampak Pola Asuh Pada Tingkat Emosional Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Disabilitas Tiara Bhakti Muara Bulian”* Skripsi, Jambi: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

- Nugraheni Mita. (2014) *“Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Poin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK SD Model Sleman”*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Nursiam. (2018) *“Peran Pengasuh Dalam Pengasuhan Emosional Anak Di Panti Asuhan Jamboe Manyang Aceh Selatan”* Skripsi Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Purwanto Slamet. (2012) *“Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardho Kendal”* Skripsi, Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
- Putri Mastika Nur. (2018) *“Peran Pembimbing Dalam Menangani Masalah Sosial Pada Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan”*, Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Roemin Luthfiani. (2019) *“Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Di TK Tigaserangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat”* Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Rosaliza Mita. (2015) *“Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol 11, No 2.
- Sahara Fela Anggun. (2020) *“Pola Asuh Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Padaanak Di Desa Nampirejo Kematan Batanghari”* Skripsi, Lampung Timur: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Suwendra Wayan. 2018. *“Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Kebudayaan”*, (Bandung: Nilacakra)
- Santoso Agus. (2021) *“Mengontrol Emosi Menjadi Seni”*, (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres).
- Suci Widya. (2020) *“Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020”*, Skripsi, Lampung Timur: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

- Syukur Abdul. (2015) *“Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak (Studi Kasus Di Panti Asuhan)”*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol. 2, No.1.
- Sunarti Euis. 2004 *“Mengasuh Dengan Hati”*. PT Alex Media Koputindo:Jakarta.
- Tridonanto AL. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. (Gramedia:Jakarta).
- Utami Yulian, Hidayah Ridhoyanti, Yunita Eka. (2013) *“Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Senaputra Kota Malang”* Jurnal Keperawatan, Vol.4, No.2.
- Wibawa Restu Dan Khaatimah Husnul. (2017) *“Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar”* Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 2, No 2.
- Wuwung, Olivia Cherly. 2020. *“Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional”*. SCOPINDO:Surabaya.
- Zakiah Nur. (2017) *“Pola Asuh Pengasuh Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh Panti Asuhan Maimun Babusalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”* Skripsi, Padangsidempuan: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Insititut Agama Islam Negeri.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4110/Un.08/FDK-1/PP.00.9/09/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Jl. Al-Hikmah Desa Gue Gajah kecamatan Darul
Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan
bahwa:

Nama/NIM : **SITI AINUN / 180405003**

Semester/Jurusan : IX / Kesejahteraan Sosial

Alamat sekarang : Jl. Tgk Chik Dilamyong II No.11, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan
Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin
dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Pengasuh Dalam Membentuk
emosional Anak Asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtera
Aneuk Nanggroe Desa Geu Gajah Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami
mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 September 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A



Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE
 JL. AL-HIKMAH DUSUN COT RANGKANG GAMPONG GUE GAJAH KEC. DARUL IMARAH KAB. ACEH BESAR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 465.1 / 1509 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Michael Octaviano, S.STP**
 NIP : **19801010 199912 1 001**
 Jabatan : **Kepala UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe**
 Alamat : **Jln. Al Hikmah Dusun Cot Rangkang Desa Gue Gajah
 Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Siti Ainun**
 NIM : **180405003**
 Alamat : **Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh**

benar yang namanya tersebut di atas melakukan penelitian pada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh mulai tanggal 14 s.d 31 Oktober 2022 dengan judul penelitian "*Peran Pengasuh dalam Membentuk Emosional Anak di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Desa Gue Gajah Aceh Besar*".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 7 November 2022

Kepala UPTD
 Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

Michael Octaviano, S.STP

Nip. 19801010 199912 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Ainun
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Rundeng, 04 Januari 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 180405003
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Pasar Rundeng
 - a. Kecamatan : Rundeng
 - b. Kabupaten : Kota Subulussalam
 - c. Propinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0821-6459-9041

Riwayat Pendidikan

9. MIN 1 Rundeng (Tahun Lulus 2011)
10. SMP Negeri 1 Rundeng (Tahun Lulus 2013)
11. SMA Negeri 1 Rundeng (Tahun Lulus 2017)

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Puncu Bako
13. Nama Ibu : Tetap
14. Pekerja Orang Tua
 - Pekerja Ayah : Wiraswasta R Y
 - Pekerja Ibu : IRT
15. Alamat Orang Tua : Pasar Rundeng

Banda Aceh, 14 November 2022

Peneliti

(Siti Ainun)

A. Penyaringan Pertanyaan (*Screening Question*)

1. Apakah anda merupakan pengasuh atau pimpinan di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

- a. Ya (silahkan lanjutkan ke pertanyaan berikutnya)
- b. Tidak (pengisian kuesioner berakhir sampai disini)

B. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Usia :
 - a. < 20 tahun
 - b. 20 – 30 tahun
 - c. 31 – 40 tahun
 - d. > 40 tahun
3. Pekerjaan :
4. Status :

C. Pertanyaan

Berikut ini adalah pedoman wawancara penelitian peran pengasuh dalam membentuk emosional anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

No.	Rumusan Masalah	Instrumen Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk emosional anak asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe	Kepala Pimpinan Dan Pengasuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Program pengasuh dalam melakukan pengasuhan kepada anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe? 2. Bagaimana proses pengasuhan anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar? 3. Apa tujuan dan fungsi

pengasuh secara umum yang diberikan dari pihak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe kepada anak asuh?

4. Bagaimana bentuk pola asuh yang bapak/ibu berikan dalam perkembangan emosional anak?
5. Bagaimana peran pengasuh dalam memberntuk emosional anak?
6. Bagaimana bapak/ibu memberikan kasih sayang kepada anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar?
7. Bagaimana menjaga keakraban bapak/ibu dengan anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar?
8. Bagaimana cara memberikan perhatian yang sama untuk anak asuh yang berbeda?
9. Bagaimana bentuk ketegasa bapak/ibu dalam mengasuh anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar?
10. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi anak yang sangat sering membuat keributan dan kekacauan dalam proses pengasuhannya di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar?



Anak Asuh

1. Menurut anda bagaimana sistem pengelolaan panti asuhan?
2. Menurut anda bagaimana pola asuh yang di terapkan

-
- pengasuh kepada anda?
3. Menurut anda bagaimana pengasuh dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan keakraban kepada anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar?
 4. Menurut anda apakah pengasuh tegas dalam membina anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar?
 5. Menurut anda bagaimana peran pengasuh terhadap anak apabila melakukan kesalahan?
-
- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentuk perkembangan emosional anak di UPTD RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE Aceh Besar? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk perkembangan emosional anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar? 2. Apa saja faktor penghambat dalam pembentuk perkembangan emosional anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar? 3. Bagaimana menyelesaikan faktor penghambat yang terjadi di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar ini sehingga anak jalanan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe berjalan dengan baik? 4. Apa saja faktor penyebab mereka bisa berada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar? |
|---|---|
-

Lampiran 1 Informan 1

Nama : Michael Oktaviano, S.STP

Usia : 59 Tahun

Status : Sudah Menikah

Pekerjaan : Pimpinan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Program pengasuh dalam melakukan pengasuhan kepada anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe?	Semua program pengasuh tentunya sudah terlebih dahulu kita konfirmasi melalui hasil rapat juga, dibuat sebuah kesepakatan dan ketentuan. Pengasuh juga dapat mengusulkan dan menyampaikan bagaimana akan mengasuh anak mengingat mereka yang memiliki tanggung jawab sebagai orang tua asuh dan berhadapan langsung dengan anak asuh. Pengasuh boleh melakukan pengasuhan menurut caranya sendiri selama tidak bertentangan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dan anak tetap nyaman dengan program yang telah dibuat.
	Bagaimana proses pengasuhan anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?	Umumnya latar belakang dari anak yang berada serta dibina di UPTD ini merupakan anak dengan latar belakang anak yang terlantar atau anak jalanan tentu pengasuhan yang dilakukan harus menyesuaikan dengan basic asal muasal dan kebutuhan pengasuhan yang mereka butuhkan.
	Apa tujuan dan fungsi pengasuh secara umum yang diberikan dari pihak UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe kepada anak asuh?	Pengasuh berfungsi untuk menjadi orang tua sambung atau ganti orang tua kandung yang harus membina dan membantu anak untuk bisa membentuk karakter dan sikap yang baik sehingga mereka dapat menjadi anak yang berkembang dan hebat Ketika keluar dari UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.
	Bagaimana bentuk pengasuhan yang bapak/ibu	Pengasuh terkadang sering kita tanyakan mengenai bagaimana keadaan anak-anak

berikan dalam perkembangan emosional anak?

dan sikap mereka tujuannya untuk mengetahui apakah pengasuhan yang dilakukan sudah baik. Jika anak tidak banyak berbuat tingkah dan banyak mengalami perkembangan positif berarti pengasuhan dari para pengasuh cenderung baik dalam mendidik anak.

Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk emosional anak?

Pengasuh memiliki peran yang cukup penting, mengingat UPTD ini memang tempat untuk memberikan pengasuhan bagi anak yang kekurangan kasih sayang dan memiliki masalah dalam kehidupannya.

Bagaimana bapak/ibu memberikan kasih sayang kepada anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

Kasih sayang yang kita berikan dengan mencoba memenuhi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan anak semampu kita, mendidik anak dengan baik agar memiliki moral dan dapat hidup nantinya dengan baik dalam masyarakat ketika sudah keluar dari UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.

Bagaimana menjaga keakraban bapak/ibu dengan anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

Sesering mungkin selalu bertegur sapa dengan anak, menunjukkan rasa peduli kepada mereka dan kasih sayang penuh untuk membuat anak nyaman dengan kita yang ada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.

Bagaimana cara memberikan perhatian yang sama untuk anak asuh yang berbeda?

Jangan membeda-bedakan antara satu anak-anak dengan anak lainnya walaupun terkadang ada anak yang sopan santun atau pintar dan ada anak yang bandel dan suka masalah. Karena anak cenderung akan suka iri dan marah apabila kasih sayang yang diberikan berbeda-beda atau pilih kasih.

Bagaimana bentuk ketegasan bapak/ibu dalam mengasuh anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

Kita tegas untuk mengatur anak dengan ketentuan dan peraturan yang ada dan apabila anak membuat masalah kita nasehati dulu satu atau dua kali jika masih berulang akan kita beri sanksi untuk membuat anak jera dengan perbuatan yang ia lakukan.

Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi anak yang

Anak yang sering membuat masalah akan sering kita beri stimulus dan percobaan

sangat sering membuat keributan dan kekacauan dalam proses pengasuhannya di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

hukuman agar pola pikirnya dapat berubah dan tidak bertingkah untuk membuat masalah secara terus-menerus.

2 Apa saja faktor pendukung dalam membentuk perkembangan emosional anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

Faktor pendukung membentuk perkembangan emosional anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe sudah cukup banyak mengingat jumlah staf dan pengasuh yang memadai dan prasaran juga cukup untuk dapat mendidik dan membina emosional anak walaupun terdiri dari beragam watak dan karakter.

Apa saja faktor penghambat dalam pembentuk perkembangan emosional anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

Faktor penghambatnya dating dari anak umumnya. Terkadang ada anak yang sangat mudah untuk dibina dan diberikan arahan dan ada anak yang tetap melawan dan sulit untuk diataur sehingga tidak bisa menyetarakan membentuk perkembangan emosional anak.

Bagaimana menyelesaikan faktor penghambat yang terjadi dalam pengasuhan anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar ini sehingga dapat berjalan dengan baik?

Persoalan mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam pengasuhan akan kita analisis terlebih dahulu masalah apa yang terjadi. Kemudian, nanti akan kita diskusikan dengan para pengasuh untuk bisa mengambil Tindakan atau keputusan yang tepat dalam menyelesaikan hambata-hambatan untuk keberlangsungan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe ini untuk tetap berkembang dan lebih baik dalam membina anak yang sudah ditampung di sini.

Apa saja faktor penyebab mereka bisa berada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

Faktor penyebab mereka bisa berada di UPTD ini karena tentunya memnuhi kriteria yang sudah ditentukan ya. Seperti anak yang ditinggal keluarga, anak terlantar dan kriteria lainnya. Karena kita disini ada ketentuan dalam menerima anak asuh yang akan masuk.

Lampiran 2 Informan 2

Nama : Muhajir, S.Hi
 Usia : 38 Tahun
 Status : Sudah Menikah
 Pekerjaan : Pegawai Kontrak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Program pengasuh dalam melakukan pengasuhan kepada anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe?	Program-program yang diterapkan oleh pengasuh semuanya sudah diatur juga oleh yayasan. Jadi kami sebagai pengasuh hanya tinggal mengembangkan dan menjalankan berdasarkan ketentuan serta menyesuaikan dengan anak asuh.
	Bagaimana proses pengasuhan anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?	Pengasuhan anak dilakukan dengan memberikan pembinaan karakter dan membentuk sikap yang disiplin dari anak untuk bisa hidup mandiri dan berkembang bagi masa depannya.
	Apa tujuan dan fungsi pengasuh secara umum yang diberikan dari pihak UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe kepada anak asuh?	Pengasuhan berfungsi untuk mewujudkan seorang anak menjadi generasi yang beradab dan berilmu bisa membimbing dirinya sendiri dan menjadi contoh baik bagi orang disekitarnya.
	Bagaimana bentuk pola asuh yang bapak/ibu berikan dalam perkembangan emosional anak?	Kita terus belajar memberikan pola asuh terkini, tidak sama dengan pola asuh orang tua pada zaman dulu. Dimana lebih mengajarkan kedisiplinan dengan kekerasan fisik seperti memukul. Sedangkan kita sekarang lebih berkembang membentuk pola asuh yang positif yaitu dengan mendekati diri dengan anak, memberi contoh yang baik dan menghindari kekerasan fisik.
	Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk emosional anak?	Tentunya pengasuh sangat berperan, kita menyesuaikan dengan mereka. Ketika mereka membutuhkan kita sebagai orang tua kita akan menjadi orang tua, dan ketika mereka butuh kita menjadi abang maka

kita akan menjadi abang agar mereka tidak menjadi orang lain apabila ada masalah yang terjadi.

Bagaimana bapak/ibu memberikan kasih sayang kepada anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

Kita memberikan kasih sayang yang sepenuhnya, kita jadikan mereka menjadi seperti anak dan memberikan energi positif kepada setiap anak, sehingga anak menjadi pribadi yang baik.

Bagaimana menjaga keakraban bapak/ibu dengan anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

Kita selalu usahakan untuk memposisikan diri bagi anak. Mendengarkan apa yang ingin mereka ungkapkan dan butuhkan sehingga timbul rasa nyaman dari anak terhadap pengasuhnya untuk bisa lebih akrab.

Bagaimana cara memberikan perhatian yang sama untuk anak asuh yang berbeda?

Kita tidak membedakan perhatian satu anak dengan anak lain, karena nanti akan memunculkan kecemburuan sosial diantara mereka. Jadi, Kita harus dapat memposisikan diri. Kita sesuaikan dengan kebutuhan mereka karena kebutuhan anak SMA tentunya berbeda dengan anak SD.

Bagaimana bentuk ketegasan bapak/ibu dalam mengasuh anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

Terkait dengan ketegasan ini menyangkut dengan disiplin, untuk menjadikan anak yang hebat kita harus mengajarkan mereka disiplin, dimana harus memberikan mereka hukuman yang menjadi konsekuensi dari apa yang mereka kerjakan. Misalnya ada satu hukuman Ketika ada pelanggaran dengan membersihkan kamar mandi, membersihkan lingkungan dan membersihkan kamar.

Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi anak yang sangat sering membuat keributan dan kekacauan dalam proses pengasuhannya di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

Anak-anak yang demikian, biasanya memerlukan perhatian lebih dari kita. Biasanya mereka hanya ingin dimengerti dan dipenuhi apa yang mereka butuhkan. Jadi, sebagai pengasuh harus tetap sabar untuk bisa menghadapi anak yang demikian dan terus melakukan pendekatan serta memberikan arahan.

<p>2. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk perkembangan emosional anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?</p>	<p>Kita mempunyai petugas-petugas yang dapat mendukung emosional anak seperti misalnya mempunyai psikolog untuk membina emosional anak dan kita selalu update mengenai teknik pengasuhan yang baik bagi anak melalui pemanfaatan IPTEK.</p>
<p>Apa saja faktor penghambat dalam pembentuk perkembangan emosional anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?</p>	<p>Salah satu faktor penghambat datang dari orang tua sendiri. Tidak semua orang tua setuju anaknya di UPTD misalnya orang tua yang menggunakan anaknya menjadi pengemis atau objek agar orang kasihan. Ketika anak di UPTD maka akan menghambat penghasilan mereka. Orang tua akan merayu anak untuk Kembali dan mereka akan turun ke jalanan Kembali sehingga pembinaan dari UPTD akan terhambat.</p>
<p>Bagaimana menyelesaikan faktor penghambat yang terjadi dalam pengasuhan anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar ini sehingga dapat berjalan dengan baik?</p>	<p>Untuk menyelesaikan faktor penghambat tentunya memerlukan pertimbangan dan perhatian dalam menemukan solusi yang tepat. Misalnya mengganti cara pengasuhan anak dengan isu-isu yang sedang berkembang di media internet, lebih mendekatkan diri dengan anak untuk mengetahui kebutuhan mereka dalam asuhan yang harus diberikan.</p>
<p>Apa saja faktor penyebab mereka bisa berada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?</p>	<p>Bahwa penyebab anak-anak ada di UPTD dikarenakan kriteria mereka adalah anak jalanan yang hidup dijalan, kemudian anak terlantar atau anak yang kehilangan hak asuh dari orang tua atau orang terdekat, anak yang melanggar hukum, dan anak yang membutuhkan keperluan khusus dimana harus dilindungi secara khusus.</p>

Lampiran 3 Informan 3

Nama : Rahmi
 Usia : 35 Tahun
 Status : Sudah Nikah
 Pekerjaan : Pegawai Kontrak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Program pengasuh dalam melakukan pengasuhan kepada anak asuh di UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggroe?	Pengasuh biasanya akan melaksanakan program yang telah diberikan oleh pihak yayasan dari hasil rapat atau panduan pengasuhan anak, misalnya program mengatur waktu anak agar disiplin, program Pendidikan mental, dan program pengarahan secara personal kepada anak asuh.
	Bagaimana proses pengasuhan anak di UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?	Pengasuhan anak biasanya dilakukan dengan mendidik anak layaknya anak sendiri, seperti pemberian pengarahan, mengajarkan tentang pengetahuan sosial bagaimana beradaptasi dan menyesuaikan diri, mengajarkan bagaimana bersikap antar sesama kawan. Pengasuh biasanya sesekali akan mengajak anak berkumpul untuk bisa berbicara dan musyawarah agar mereka menyampaikan aspirasi mereka.
	Apa tujuan dan fungsi pengasuh secara umum yang diberikan dari pihak UPTD RSN kepada anak asuh?	Pengasuh berfungsi menjadi orang tua asuh layaknya orang tua kandung yang mendidik anaknya sendiri dengan sepenuh hati.
	Bagaimana bentuk pengasuhan yang bapak/ibu berikan dalam perkembangan emosional anak?	Pengasuhan yang kita beri layaknya orang tua sendiri bagi mereka, mulai dari selalu mengingatkan berbagai jadwal kegiatan, sikap yang baik, mengajari sopan santu, dan mendengarkan keluh kesah mereka sama seperti anak dan ibu.
	Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk emosional anak?	Pengasuh sangat penting menurut saya. karena pengasuh harus menganggap mereka seperti anak sendiri, jadi kalau ada anak-

anak yang terkadang berbuatb salah atau bertingkah aneh yang mengganggu kawan-kawannya, sebagai pengasuh harus kita tanyakan dan kita ajarkan untuk tidak berbuat demekian.

Bagaimana bapak/ibu memberikan kasih sayang kepada anak asuh di UPTD RSAN Aceh Besar?

Cara kita memberikan kasih sayang kepada anak dengan perhatian dan sikap kita. Kita perhatikan mereka dari tingkah laku sehari-hari. Kita ajak bicara dan tegur anak kalau sedang jumpa satu persatu supaya memiliki rasa ikatan keluarga dengan kita pengasuhnya.

Bagaimana menjaga keakraban bapak/ibu dengan anak di UPTD RSAN Aceh Besar?

Bersikap peduli dan sabar terhadap mereka, terus mendekati diri dengan anak walaupun kadang ada sikap mereka yang kurang mengenakkan kita aharus mengalah dan bersabar menghadapi sikap mereka.

Bagaimana cara memberikan perhatian yang sama untuk anak asuh yang berbeda?

Caranya dengan tidak sering memberikan pujian yang berpusat pada satu anak, dan jangan sampai kita banding-bandingkan mereka karena akan menimbulkan rasa iri dan membenci sesama kawannya.

Bagaimana bentuk ketegasan bapak/ibu dalam mengasuh anak di UPTD RSAN Aceh Besar?

Ketegasannya kita tunjukkan melalui sikap kita kepada anak, misalnya ada anak yang suka mencari perhatian dengan maksud tertentu sebisa mungkin kita jangan mudah percaya dan mengiyakan kemauannya tanpa latar belakang yang jelas.

Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi anak yang sangat sering membuat keributan dan kekacauan dalam proses pengasuhannya di UPTD RSAN Aceh Besar?

Anak-anak yang demikian biasanya sering-sering kita beri nasehat dan hukuman jika berbuat masalah dan kalau pengasuh tidak mepan lagi untuk menghadapinya, anak yang sering membuat masalah akan kita serahkan kepihak BK atau ustad untuk diberikan bimbingan yang lebih baik.

2. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk perkembangan emosional anak di UPTD RSAN Aceh

Faktor pendukung di tempat ini yaitu sarana dan medianya tersedia baik jasa atau tempat. Misalnya untuk ilmu agama ada usatad yang akan mengajar ngaji, untuk anak bermasalah

Besar?

aka nada bidang BK yang mengurusnya, dan ada pengurus yang akan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari untuk bisa disiplin dan taat aturan.

Apa saja faktor penghambat dalam pembentuk perkembangan emosional anak di UPTD RSAN Aceh Besar?

Faktor penghambat yang biasanya terjadi yaitu adanya keberagaman karakter dari setiap anak, penambahan anak baru sehingga memerlukan penyesuaian dengan mereka.

Bagaimana menyelesaikan faktor penghambat yang terjadi dalam pengasuhan anak di UPTD RSAN Aceh Besar ini sehingga dapat berjalan dengan baik?

Cara yang kita lakukan untuk mengatasi hambatannya yaitu kita tetap membuat anak untuk bisa lebih dekat dengan pengasuh agar mereka bisa menerima sara dan masukan yang kita berikan. Kita coba untuk selalu mengajari mereka terus menerus berulang-ulang agar mereka bisa paham lama-kelamaan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan cara bersikap yang benar.

Apa saja faktor penyebab mereka bisa berada di UPTD RSAN Aceh Besar?

Penyebab mereka bisa masuk ke UPTD RSAN dikarenakan permintaan dari pihak orang tua yang tidak memiliki kemampuan mendidik dan membiayai kebutuhan anaknya, anak yang memiliki masalah dalam hubungan keluarga, anak yang pernah membuat pelanggaran hukum seperti berbuat kejahatan.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Nama : Nabilaturahmi
 Usia : 16 Tahun
 Status : Pelajar
 Pekerjaan : Tidak ada

Pertanyaan	Jawaban
Menurut anda bagaimana sistem pengelolaan panti asuhan?	Pengolaan panti bagus. Kegiatannya banyak dan selalu dilaksanakan sesuai dengan waktunya.
Menurut anda bagaimana pengasuhan yang di terapkan pengasuh kepada anda?	Pengasuhannya bagi kita sih baik. Pengasuh peduli sama kita, kalau sakit dibantu obati dan diperhatikan. Kalau ada masalah ditanya dan disuruh cerita. Kami selalu diajarkan disiplin dan diingatkan untuk bisa hidup teratur.
Menurut anda bagaimana pengasuh dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan keakraban kepada anak di UPTD RSAN Aceh Besar?	Pengasuh ada bertegur sapa, dan senyum kalau jumpa. Ketika kita bicara pasti ada tanggapan walaupun kadang ada enaknya dan gak enaknya. Tergantung mood pengasuh juga mungkin lagi capek atau ada masalah.
Menurut anda apakah pengasuh tegas dalam membina anak di UPTD RSAN Aceh Besar?	Tegas pengasuhnya, selalu memberikan larangan untuk hal yang tidak boleh dilakukan. Semua yang dilakukan harus disiplin dan tepat waktu kalau tidak akan dimarahi dan dihukum.
Menurut anda bagaimana peran pengasuh terhadap anak apabila melakukan kesalahan?	Pasti akan dibilang untuk diberikan hukuman atau dilaporkan ke pihak pengelola.

Lampiran 5 Informan 5

Nama : Alvia Ayunda

Usia : 17 Tahun
 Status : Pelajar
 Pekerjaan : Tidak ada

Pertanyaan	Jawaban
Menurut anda bagaimana sistem pengelolaan panti asuhan?	Panti ini sudah bagus pengelolaannya, sarana banyak, aktif dalam berbagai kegiatan, program bagi kami juga banyak. Jadi, kami bisa berpartisipasi dalam bidang yang disenangi.
Menurut anda bagaimana pengasuhan yang di terapkan pengasuh kepada anda?	Pengasuhan yang dilakukan pada kami sama seperti orang tua sendiri. Pengasuh peduli dan memperhatikan serta mengawasi kami selalu.
Menurut anda bagaimana pengasuh dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan keakraban kepada anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?	Menurut saya pengasuh sayang dan akrab dengan kami semua, cuman kalau anak yang baik dan banyak prestasi biasanya lebih diperdulikan. Karena mungkin kami tidak memberikan prestasi yang baik atau kurang disiplin.
Menurut anda apakah pengasuh tegas dalam membina anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?	Menurut saya sudah lumayan tegas. Cuman kurang keras aja terkadang jadi suka gak perduli anak yang ada buat masalah kalau misalnya dimarahi atau dihukum.
Menurut anda bagaimana peran pengasuh terhadap anak apabila melakukan kesalahan?	Ketika kita buat masalah dan masalahnya itu berat pasti dikasih hukuman. Kalau masalah ringan biasanya kenak marah aja sih dan di ancam akan diberi hukuman kalau lain kali berbuat.

Lampiran 6 Informan 6

Nama : Mustafa Adrian

Usia : 15 Tahun
 Status : Pelajar
 Pekerjaan : Tidak Ada

Pertanyaan	Jawaban
Menurut anda bagaimana sistem pengelolaan panti asuhan?	Panti asuhan sudah sangat bagus pengelolaannya, banyak kegiatan yang dilaksanakan dan semua aktif. Kami sebagai anak asuh di sini bisa melihat bahwa kinerja dari para pengasuh, guru dan pekerja lainnya semuanya aktif dan bagus dalam mengurus kami.
Menurut anda bagaimana pengasuhan yang di terapkan pengasuh kepada anda?	Pegasuhan yang diterapkan oleh pengasuh ok. Kami disini diperdulikan dan disayang seperti anak sendiri walaupun kadang merasa kurang adil. Tapi, secara umum pengasuhan untuk kami bagus dan baik.
Menurut anda bagaimana pengasuh dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan keakraban kepada anak di UPTD RSAN Aceh Besar?	Pengasuh bisa kami ajak bicara sebagai orang tua, abang atau teman. Setiap cerita tanggapannya baik, dan banyak masukan juga. Karena, kadang kalau cerita sama teman kurang nyambung.
Menurut anda apakah pengasuh tegas dalam membina anak di UPTD RSAN Aceh Besar?	Tegas, pengasuh langsung menghimbau untuk jangan membuat masalah karena nanti akan dihukum.
Menurut anda bagaimana peran pengasuh terhadap anak apabila melakukan kesalahan?	Kalau misalnya berbuat salah biasanya diberi peringatan dulu. Tetapi kalau masih diulangi akan diberikan hukuman.

Lampiran 7 Informan 7

Nama : Fauzan Adhiman
 Usia : 17 Tahun
 Status : Pelajar

Pekerjaan : Tidak Ada

Pertanyaan	Jawaban
Menurut anda bagaimana sistem pengelolaan panti asuhan?	Menurut saya pengelolaa pati asuhan sudah bagus, banyak program-program yang menarik dibuat untuk setiap anak asuh dan ada berbagai acara juga jadi kami disini gak bosan dan tetap bisa mengemabangnkan diri berdasarkan bakat masing-masing.
Menurut anda bagaimana pengasuhan yang di terapkan pengasuh kepada anda?	Pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh sudah baik. Hanya saja terkadang ada sikap dari pengasuh kalau kita sampaikan sesuatu agak cuek dan sensitif. Mungkin suasana hatinya lagi tidak bagus.
Menurut anda bagaimana pengasuh dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan keakraban kepada anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?	Pengasuh sering memberikan sapaan dan bertanya-tanya kepada kami kalau misalnya ada masalah, sering memberikan solusi juga serta arahan. Pengasuh juga bilang kalau ada masalah cerita biar bisa diselesaikan sama-sama.
Menurut anda apakah pengasuh tegas dalam membina anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?	Menurut saya tegas banget, karena kalau misalnya kami berbuat masalah atau tidak disiplin pasti akan kenak marah dan hukuman.
Menurut anda bagaimana peran pengasuh terhadap anak apabila melakukan kesalahan?	Pengasuh biasanya mencoba mendekati kami dengan diintrogasi untuk ditanyakan kenapa berbuat demikian, apa penyebabnya. Biasanya tidak langsung dihukum satu atau dua kali diarahkan dulu dan dinasehati tapi kalau sering berbuat salah akan diberi hukuman. Tetapi hukumannya tidak berat banget, paling cumin bersihkan ruang asrama, kamar mandi, lingkungan, itu saja.

Lampiran 8 Lampiran Gambar



Gambar 5.1 UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe



Gambar 5.2 Wawancara Pimpinan UPTD Seujahtra Aneuk Nanggroe



Gambar 5.3 Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Putra



Gambar 5.4 Wawancara Dengan Pengasuh Putri



Gambar 5.5 Wawancara Dengan Anak Asuh (Putra)



Gambar 5.6 Wawancara Dengan Anak Asuh (Putra)



Gambar 5.7 Wawancara Dengan Anak Asuh (Putri)



Gambar 5.8 Wawancara Dengan Anak Asuh (Putri)